

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE QIRO'ATI DENGAN
METODE AN-NAHDIYAH**

**(STUDI BANDING KOSENTRASI ATAU INOVASI DI TPQ AL-
HIDAYAH BETOYO MANYAR GRESIK DAN TPQ MAMBAUS
SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Aziz Syafiuddin

F02317066

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AZIZ SYAFIUDDIN
NIM : F02317066
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : azizsyafiuddin123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE QIRO'ATI DAN METODE AN-NAHDLIYAH

(STUDI BANDING KONSENTRASI ATAU INOVASI DI TPQ AL-HIDAYAH BETOYO

MANYAR DAN TPQ MAMBAUS SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2020

Penulis

(Aziz Syafiuddin)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8

5. Kegiatan Belajar Mengajar	45
D. Perbedaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati dan Metode An-nahdliyah.	
1. Pelaksanaan Metode Qiro'ati	46
2. Penilaian Metode Qiro'ati	49
3. Pelaksanaan Metode An-nahdliyah	51
4. Penilaian Metode An-nahdliyah	52

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Data dan Sumber	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Pengecekan Keabsahan Data	66

BAB IV : PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Metode Qiro'ati	
1. Latar Belakang TPQ Al-hidayah	67
2. Visi dan Misi TPQ Al-hidayah	68
3. Struktur TPQ Al Hidayah.....	69

4. Keadaan Guru dan Staf TPQ Al-hidayah	70
5. Keadaan Santri TPQ Al-hidayah	71
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-hidayah	73
7. Administrasi TPQ Al-hidayah.....	74
B. Gambaran Umum Objek Penelitian Metode An-nahdliyah	
1. Latar Belakang TPQ Mambaus sholihin	75
2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Mambaus sholihin.....	76
3. Tujuan TPQ Mambaus sholihin.....	77
4. Struktur TPQ Mambaus sholihin	77
5. Keadaan Guru dan Staf TPQ Al Mambaus sholihin	78
6. Keadaan Santri TPQ Mambaus sholihin	81
7. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Mambaus sholihin.....	82
8. Administrasi TPQ Mambaus sholihin	83
C. Paparan Data Penelitian	
1. Pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati	85
2. Pembelajaran Al Qur'an Metode An-nahdliyah.....	103
3. Perbedaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati dan Metode An-nahdliyah	114

BAB V : ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis pembelajaran Al-Qur'an 123

1. Pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati	122
2. Pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdiyah.....	126
3. Perbedaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati dan Metode An-nahdliyah	129

BAB VI : ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Kesimpulan	134
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan diri manusia dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik. Dalam konteks ini, perubahan tidak hanya pada pola berpikir melainkan juga pada perubahan perilaku. Kombinasi dari pola berpikir dan perilaku, menurut argumentasi Peters merupakan perwujudan karakter. Meskipun demikian, dia mengemukakan bahwa proses pendidikan bukan merupakan proses reformasi pada diri manusia. Alasan yang dikemukakan adalah pendidikan tidak mengubah manusia dari kondisi salah menjadi kondisi benar.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Al-Qur'an bagi manusia dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Sebegitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an akan dapat mengangkat derajat manusia, menghapus segala kejelekan, mendidik akhlak serta mencerahkan jiwa. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku

¹ Bambang Indayarto, "Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 20. (Jakarta: Desember 2014), 557.

lainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang akan membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan.² Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara berupa lafadz-lafadz dalam bacaan Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

Sebaiknya, belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari usia dini, karena pada usia dini anak-anak memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menangkap pembelajaran. Dengan adanya lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ/TPA, dapat menjadi salah satu sarana belajar membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri, merupakan hal yang terpenting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Metode pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik akan mampu sekaligus menarik minat peserta didik.

Al-Qur'an menurut Quraish Shihab diturunkan ke bumi mempunyai beberapa fungsi. a). Sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran ajaran beliau. b). Sebagai petunjuk kepercayaan yang harus diikuti oleh semua manusia. c). Sebagai petunjuk mengenai akhlak manusia, yaitu dengan menjelaskan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. d). Sebagai petunjuk syari'at dan hukum, yaitu dengan menjelaskan

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneaan Baaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 35.

2. Secara praktis

- a. Memberikan wawasan mengenai metode qiroati dan metode nahdiyah dalam pembelajaran al qur'an.
- b. Memberikan masukan yang efektif dalam kualitas pembelajaran al qur'an kepada siswa.

c. Bagi TPQ

Memberikan kontribusi dalam usaha pencapaian optimalisasi pembelajaran alquran dan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran al –qur'an

d. Bagi Kepala

Memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan sistem pesantren yang tidak meninggalkan budaya lama dan tidak ketinggalan dengan pembaharuan sistem pendidikan yang menjadi tuntutan formal bagi kehidupan santri.

e. Bagi santri

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran al qur'an dan kemampuan santri dalam membaca al qur'an

f. Bagi masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memilih satu lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

g. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan di bidang pembelajaran al qur'an.

F. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati dan metode An-Nahdiyah (Studi banding konsentrasi atau inovasi di TPQ Al-hidayah Betoyo kauman manyar Gresik dan metode An-nahdiyah TPQ Mambaus sholihin suci manyar Gresik). Beberapa diantaranya yaitu

:

tulis Al_Qur'an dengan metode An-Nahdiyahdi SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Tulungagung antara lain: peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu tajwid dan dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan bail dan benar.¹²

Ke empat, Wulan Puji Wahyuni yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati DI TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas" Padaskripsi ini memperoleh hasil bahwa ada berbagai cara untuk menerapkan Qiro'atidalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara klasikal,individual, klasikal baca simak agar mempermudah santri untuk dapat membacaAl-Qur'an dengan baik dan benar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mendiskripsikan dan mengkomparasikan atau mencari perbedaan anatara metode An-nahdiyah dan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan review penelitian terdahulu

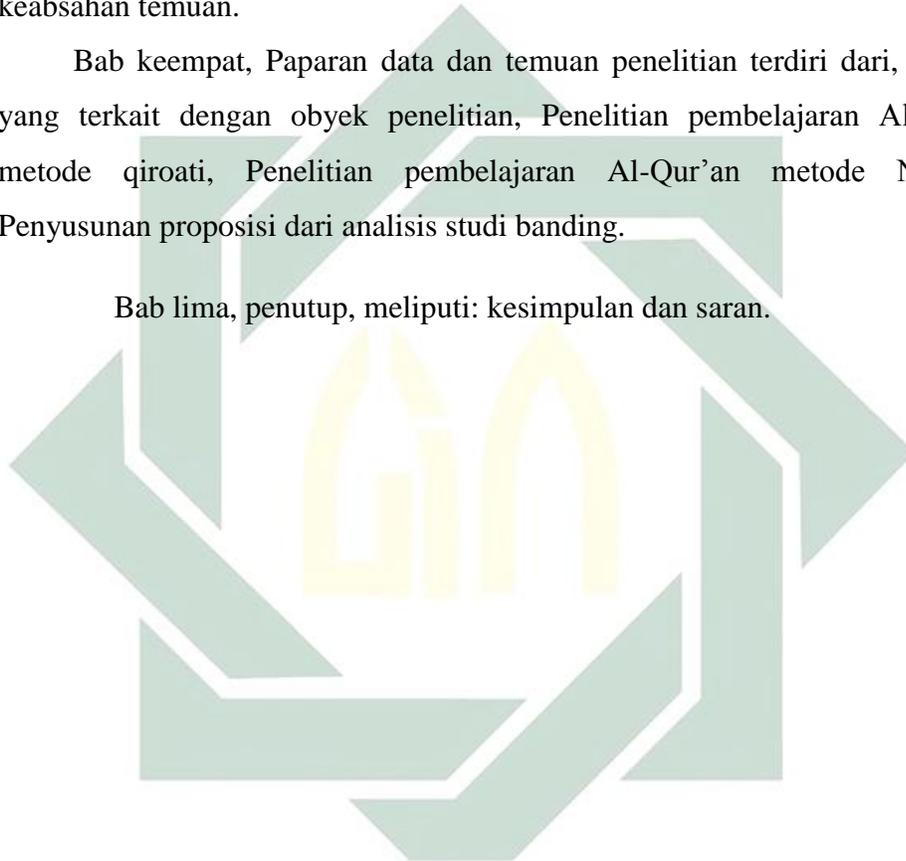
Bab kedua,Kerangka teoritik, terdiri dari, yaitu: karakteristik metode Qiro'ati dan metode An-nahdliyah, Pengertian metode Qiro'ati dan metode Nahdiyah, Pembelajaran Al Qur'an.

¹²Arinatussa'diyah, *Perbandingan metode An-Nahdiyah dan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an* (Studi kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Tulungaguung)". IAIN Tulungagung.

Bab ketiga, metode penelitian, terdiri dari sub bab sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan/perekaman data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat, Paparan data dan temuan penelitian terdiri dari, Hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian, Penelitian pembelajaran Al Qur'an metode qiroati, Penelitian pembelajaran Al-Qur'an metode Nahdiah Penyusunan proposisi dari analisis studi banding.

Bab lima, penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "to teach; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).¹

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.²

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

²Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2013), 18.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁴Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Dasar pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya didunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al Alaq ayat 1-5

⁵Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2013), 19.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar mereka yang tidak diketahuinya.⁶

Surat Al ankabut ayat 45

Artinya:“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah sholat.⁷

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan sholat.

b. Dasar yang bersumber dari Nabi

Artinya : Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daumenceritakan kepada kami, Syu’bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa’ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, Sebaik-baiknya kamu adalah orang

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), 598.

⁷Ibid., 402.

yang mempelajari AlQur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).⁸

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca AlQur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada AlQur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus”.

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau dilembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

3. Tujuan pembelajaran Al Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya

⁸Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), 234.

diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

4. Metode-metode pembelajaran Al Qur'an

a. Metode Al Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba^o, ta^o. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qu'an kecil atau turutan.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati

c. Metode Iqro'

Metode iqra'' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi singkat yang kualitas yang diharapkan/standart.

f. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.⁹

g. Metode Bin Nadzar

Metode Bin Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.¹⁰ Dalam proses bin nadzar biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

h. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 26-28.

¹⁰Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 52.

pada malaikat Jibril as., seyogyanya para calon huffazh juga mempelajari Al-Qu'an dari seorang guru.

i. Metode Takrir

Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.¹¹

B. Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati

1. Pengertian metode Qiro'ati

Metode mempunyai peranan penting dan kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'a>n yaitu metode Qira>'ati>.

Qira>'ati> berasal dari kalimat "*qara'a*" yang artinya membaca, mempelajari.¹²

Jadi, metode Qira>'ati> adalah suatu metode yang praktis dalam belajar membaca Al-Qur'a>n dengan mempraktekkan bacaan tartil secara langsung yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, metode ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy di Semarang.

Metode Qira>'ati> merupakan salah satu metode praktis untuk memudahkan kita dalam mempelajari baca-tulis Al-Qur'a>n secara cepat.¹³

Metode ini diprakarsai oleh beliau Ustadz Dachlan Zarkasyi

¹¹Ibid., 54.

¹²Attabik Ali Dan Ahmad Zuhdi Mudhor, *Kamus Kontemporer arab Indonesia*, Cet VIII, (Jakarta: Multi Karya Grafika, 1996).

¹³Ahmad Alwafa, *Panduan Calon Guru TK./TP./Al-Qur'ān*(Gresik, 1996), 5.

*H{afiz{okumullah*atas hidayah yang diberikan Allah SWT semata. Metode ini langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira>'ati> ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Metode Qira>'ati> ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *gharib Mushkilat* (kata-kata sulit).¹⁴ Dimana masing-masing jilid mempunyai sub bab sendiri yang harus dikuasai oleh santri.

a. Pra TK

Sambil bermain bisa baca Al-Qur'a>n bisa ngomong dengan mengenalkan huruf alif sampai ya' dengan praga khusus.

b. Jilid 1

Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang nggremmeng (samar-samar), caranya dengan membaca harokat fathah dengan mulut terbuka.

c. Jilid 2

Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang sembrono, caranya dengan membiasakan baca kasroh atau dhummah yang bagus (i / in, u / un, tidak e / en, o / on)

d. Jilid 3

¹⁴Ibid, 6.

Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang Dlewer atau diseret-seret, caranya diajarkan bacaan sukun ditekan atau tidak dipanjangkan dan tidak tawallud (all / ale) = ؤserta dibiasakan bacaan mad thobi'i tidak terlalu panjang.

e. Jilid 4

Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang tidak bertajwid, caranya dimulai dari membiasakan bacaan ؤdengung lama (lebih dari 1 alif).

f. Jilid 5

Melanjutkan sub jilid 4 Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang tidak bertajwid,

g. Qira>'ati>Al-Qur'a>n juz 27

Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang tidak tartil, caranya melatih bacaan Al-Qur'a>n ayat-ayat pendek.

h. Jilid 6

Melanjutkan sub jilid 4 dan 5 Memberantas bacaan Al-Qur'a>n yang tidak bertajwid, fokus pada bacaan idhar.

i. Al-Qur'a>n / juz 1 (setelah jilid 6 hal 22)

j. Ghorib Al-Qur'a>n / juz 11-20

k. Tajwid.

2. Sejarah metode Qiro'ati

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang

pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dimana ternyata metode yang di pergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban, di tambah sebagian guru ngaji (Ustadz) yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum KH.Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis.BerkatinsyahAllah beliau telah menyusun 10jilid yang di kemassangatsederhana.Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding keberbagai pesantren dan madrasah AlQur'an hingga beliau sampai kepesantren sedayugresik.Karena TK Al-Qur'anbalitanya (4-6 tahun), yang di rintisoleh KH. Muhammad sejak tahun1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang dating dari berbagai kepulauan yang ada di indonesia. Maka dapat di simpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan dunia.Sebulan setelah silaturahmi kepesantren sedayu gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, KH.Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TKAl-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Allah SWT, di luar dugaan dalam perjalanan 7 bulan

ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan benar.

TK Al-Qur'an yang dipimpin yamakin dikenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang di ciptakannya. KH.Dachlan Salim Zarkasyi secara terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya.

Atas usul dari Ustadz A. Juned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini di beri istilah dengan nama "Qiro'ati" di baca "Qiro'ati" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada sepuluh jilid).

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode Qira'ati, tampaknya KH.Dachlan Salim Zarkasyi sangat di dukung oleh para kyai umum Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukan lahsantrin namun kehidupan yang selalu dekat dengan para kyai sehingga tampak awadhu, mukhtish dan berwibawa. Atas restu para Kyai, metode Qiraati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, pesantren dan sekolah umum.¹⁵

¹⁵Dachlan Salim Zarkashi, *Panduan Metode Qiro'ati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, Raudhatul Mujawwidin Semarang, 2015), 4.

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.¹⁶

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.¹⁷

2) LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.¹⁸

4. Metode penyampaian Qiro'ati

a. Kunci-Kunci Pengajaran Metode Qiraati

1) Praktis Artinya : langsung (tidak dieja)

¹⁶Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II), 3-4.

¹⁷Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), 93.

¹⁸Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II), 4.

Contoh : أَب baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa.

- 2) Sederhana Artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan. Sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan : Perhatikan ini ! ب Bunyinya = BA

Cukup katakan : Perhatikan titiknya !. ini BA, ini TA, dan ini TSA. Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan : “ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang”, contohnya seperti : هـ م / مـ م

Cukup katakan : semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam. Yang penting dalam mengajarkan Qiroaty adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa di gandeng dan yang tidak. Sederhana saja !

- 3) Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar Mengajar Qiroati tiudak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit sal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat tolenransi terhadap anak degan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakag menjadai beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi

belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

- 4) Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu Setelah kita semua tau mengajarkan Qiroaty tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Daahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroaty dalam bentuk berjilid, karena seara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiroaty, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

- 5) Tidak Menuntun Untuk Membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham

terhadap pelajrannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

6) Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mengajar tertil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

7) Driil (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Qiroaty, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib Ilmu Tajwid, dan Hafalan-hafalan. Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan

hafal dengan sendirinya. Selain metode diatas agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar al-qur'an dikenal beberapa macam strategi.

b. Strategi mengajar secara umum (global)

1) Individual atau privat

Santri bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya

2) Klasikal-individual

Sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokokpokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman. Dan sebagian lagi untuk individual

3) Klasikal baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT di surat Al-A'rof ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.¹⁹

c. Strategi mengajar secara khusus (detail)

¹⁹Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), 256.

Agar kegiatan belajar mengajar Al-qaur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :²⁰

- 1) Guru harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan sholat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
- 5) Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik pada anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti.

²⁰Nur shoddiq achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Al Qur'an Dengan Qo'idah Qiro'ati* (Malang: Ponpes Shirotul Fuqoha', 1995), 19-21.

Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.

- 8) Guru senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
 - 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
 - 10) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
 - a) Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
 - b) Jilid : 15 anak
 - 11) Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak Masing-masing dengan seorang guru.
 - 12) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas, antara lain : Buku Data Siswa, Buku Absensi Siswa, Kartu/Catatan Prestasi Siswa (dipegang siswa), Dan lain-lain.
5. Sistem pengajaran metode Qiro'ati

1. Klasikal

Kegiatan klasikal di bedakan menjadi 2, yaitu klasikal besar dan klasikal individual.

a. Klasikal Besar

Sebelum santri atau peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing, mereka berkumpul di aula atau di luar kelas untuk membaca do'a kemudian di lanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini di laksanakan selama 15 menit. Adapun materi penunjang

yang di baca pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek as-syams sampai annas, do'a-do'a harian, dan fasholatan.

b. Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran Al-Qur'an yang di laksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di dalam alat peraga kemudian santri membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri sementara santri yang lain menyimak dan mengoreksi.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama 1 jam dengan sistem pembelajaran sebagai berikut:

a. Klasikal peraga awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah yang berada di peraga tanpa di eja kemudian anak mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersam-sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lainnya memperhatikan bacaan dari temanya dengan cara tidak di tuntun.

b. Individual (30 menit)

Kegiatan individual di laksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu santri membaca jilid atau buku Qira'ati di depan guru secara bergantian sementara yang lainnya di beri tugas menulis.

c. Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaanya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, perbedaanya hanya pada pembacaan halaman peraga. Kalau pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir. Sedangkan klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang di baca pada klasikal peraga awal.

Adapun inti dari pembelajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini di rasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, santri akan lebih semangat belajar sebab di tuntut untuk membaca secara serempak / bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu santri untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih agar anak mempunyai sifat

pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainnya mendengarkan dan menoreksi bacaanya.²¹

C. Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-nahdliyah

1. Karakteristik metode an-nahdliyah
 - a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
 - b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf.
 - c. Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
 - d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
 - e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
 - f. Metode ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah
2. Pengertian metode an-nahdliyah

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu metyang artinya melalui dan hadosyang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Menurut Peter R. Senn

²¹Dachlan Salim Zarkashi, *Panduan Metode Qiro'ati*(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, Raudhatul Mujawwidin Semarang, 2015), 4.

²²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²³ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama²⁴ artinya kebangkitan ulama²⁴. Dari kata Nahdlatul Ulama²⁴ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur²⁴an, yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.²⁴

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur²⁴an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:²⁵

a. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

- 1) Ketentuan Umum dan Ciri-ciri Khusus Metode An-Nahdliyah Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

²³Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 20.

²⁴Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur²⁴an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur²⁴an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 1-2.

²⁵Ibid., 19.

- a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri-ciri khusus metode ini adalah:

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- d) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.

g) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.

b. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

2) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan Program Buku Paket, seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut:

- a) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ : 120
- b) Pedoman praktis pengelolaan TPQ : 120
- c) Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120
- d) Metode pengajaran buku paket 6 Jilid x 120: 720
- e) Pendalaman : 120
Jumlah keseluruhnya : 1200 menit (24 jam efektif).

c. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak: Umur 5-13 tahun

oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa menguasai setiap metode mengajar.²⁷

Menurut Direktorat Kependidikan, Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²⁸ Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode memiliki peran penting dalam tersampainya materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang kurang tepat maka hasilnya juga kurang memuaskan.²⁹

Metode An-Nahdliyah ini diambil dari nama organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama³⁰ yang artinya kebangkitan Ulama³⁰. Dari nama itulah kemudian para ulama mengembangkannya menjadi sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur³⁰an yang diberi nama Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur³⁰an An-Nahdliyah.³⁰

²⁷ Leo agung dan sri wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 115.

²⁸ Muh yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013), 206.

²⁹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* (Bandung: Nusa media, 2012), 147.

³⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur³⁰an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur³⁰an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur³⁰an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur³⁰an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 6.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung Lembaga Ma'arif NU Tulungagung bersama para kyai dan para ahli dalam bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode An-Nahdliyah untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada akhir tahun 1990 kemudian pada Tanggal 16 Februari 1993 metode An-Nahdliyah mendapat rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor : 008997-009002 tahun 1993.³¹

Metode ini adalah perpaduan antarmetode ulama' salaf. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqro'. Metode ini lebih ditekankan kesesuaian bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

4. Materi

Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang. Materi dari setiap buku paketnya yaitu :

a. Jilid satu

- 1) Pengenalan Huruf.
- 2) Makharijul Huruf.

³¹Ibid, 1-2.

- 3) Titian Murotal.
 - 4) Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman.
 - 5) Do'a iftitah dan do'a Al"Qur'an.
- b. Jilid Dua
- 1) Merangkai Huruf.
 - 2) Bacaan Panjang/Mad Thabi'i.
 - 3) Kelengkapan Syakal.
 - 4) Do'a Keluar rumah dan Do'a Pembuka hati.
- c. Jilid Tiga
- 1) Ta"Marbuthah
 - 2) Memperkenalkan cara membaca sukun (Huruf mati).
 - 3) Alif Fariqah.
 - 4) Ikhfa
 - 5) Hamzah Washal
 - 6) Do'a akan tidur dan do'a akan makan.
- d. Jilid Empat
- 1) Bacaan Idzhar Qomariyah.
 - 2) Bacaah Idzhar Safawi.
 - 3) Bacaan Idzhar Halki.
 - 4) Bacaan Mad Wajib Muttasil.
 - 5) Lafadz wudhu dan lafadzh niat shalat.
 - 6) Do'a Ijabah dan Do'a Mohon ampunan.

e. Jilid Lima

- 1) Bacaan Layn
- 2) Tanda Tasydid.
- 3) Bacaan Ghunah.
- 4) Cara membaca Lafaz jalalah.
- 5) Bacaan ikhfa safawi.

f. Jilid Enam

- 1) Idghom syamsiyyah.
- 2) Huruf qalqalah.
- 3) Mad lazim kilmi dan harfi.
- 4) Mad Arid dan Mad Iwad.
- 5) Tanda-tanda Waqaf.
- 6) Surat-surat Pendek.

5. Kegiatan belajar mengajar

Adapun kegiatan belajar mengajar dan pembagian alokasi waktu dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Tutorial 1 sema 20 menit meliputi :

- 1) Salam.
- 2) Do" a iftitah.
- 3) Pre test.
- 4) Penyajian yaitu membaca materi kemarin, contoh bacaan, latihan-latihan dan tanya jawab.

b. Individual selama 30 menit meliputi :

- 1) Salam.
- 2) Absensi Santri.
- 3) Santri membaca bersama.
- 4) Ustadz menyuruh membaca satu-persatu.
- 5) Ustadz menilai dengan kartu prestasi.
- 6) Ustadz membimbing kepada santri yang kurang tepat dalam membaca.

c. Tutorial 2 selama 10 menit meliputi :

- 1) Post test.
- 2) Tutor membacakan materi baru.
- 3) Belajar materi tambahan.
- 4) Do'a Penutup.
- 5) Salam.³²

D. Perbedaan pembelajaran Al-qur'an metode qiro'ati dan metode An-nahdliyah

1. Pembelajaran metode qiro'ati

a. Pelaksanaan metode qiro'ati

³²Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 22.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan dan langkah-langkah Metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Pra Qira'ati Kelas pra Qira'ati atau yang biasa di sebut pra TK, di khususkan untuk anak-anak yang berusia di bawah 4 tahun (play 22group). Kegiatan pembelajaran di kelas pra TK, di awali dengan nyayian dan tepuk Islami hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas kotak yang bertuliskan huruf hijaiyyah dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, santri membaca jilid atau buku Qira'ati satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya di beri tugas untuk belajar menulis.

Setelah murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru mengajar materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan fasholatan yang di sesuaikan dengan jadwal yang di laksanakan secara

bersama-sama, kemudian di tutup dengan membaca do'a dan guru memberi nasehat.

2) Jilid 1-6

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jilid 1-6 di bagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama murid belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit (peraga awal), tahap kedua santri membaca jilid atau buku Qira'ati secara bergantian (individual) selama 30 menit, sementara santri yang lainnya menulis. Tahap ketiga santri membaca peraga kedua kalinya (peraga akhir) selama 15 menit, kemudian guru dan santri membaca do'a sesudah belajar dan memberi nasehat pada santri.

3) Al-Qur'an

Kelas Al-Qur'an di bagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan tadarus (1-10 juz), ghorib (11-20 juz) dan tajwid (21-30 juz). Adapun pelaksanaan pembelajaran ini di bagi menjadi 4 tahap yaitu:

- a) Guru mengajarkan santri dengan cara membaca peraga ghorib bersama-sama, kemudian di uraikan.
- b) Santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama beberapa ayat, guru menyimak, kemudian santri di suruh membaca satu persatu ayat dengan di simak guru.

- c) Santri maju ke depan dengan membawa jilid dan prestasi untuk ngaji dengan guru secara bergantian, sementara santri yang lain belajar untuk persiapan ngaji sambil menunggu teman yang sedang maju.
- d) Setelah selesai ngaji semua, guru mengajarkan santri peraga yang kedua kalinya, kemudian guru dan santri membaca do'a selesai belajar setelah berdo'a guru memberi nasehat pada santri.

4) Finishing

Kelas finishing terdiri dari santri yang sudah mengkhatakamkan Al-Qur'an sampai 30 juz yang sudah menguasai materi ghorib, tajwid dan materi penunjang. Kegiatan pembelajaran kelas finishing ini sifatnya serba teliti, terutama dalam bacaan Al-Qur'annya dan materi-materinya, supaya santri tidak lupa untuk persiapan imtihan akhir santri (IMTAS).³³

b. Penilaian metode qiro'ati

Evaluasi merupakan sasaran akhir dalam serangkaian lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga yang bersifat formal maupun lembaga yang bersifat non formal. Namun, evaluasi di dalam lembaga pendidikan formal berbeda dengan lembaga pendidikan non formal. Karena evaluasi di dalam lembaga formal sistemnya terstruktur dalam arti segala cara dan bentuk evaluasi itu disamakan dengan lembaga-

³³Obervasi lapangan di TPQAl hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 pada hari rabu, 04 Mei 2017

lembaga formal lainnya, sedangkan evaluasi di dalam lembaga pendidikan non formal seperti pada lembaga pendidikan Al Qur'an atau biasa dinamakan TPQ dimana sistem penilaiannya tidak terstruktur dalam arti segala cara dan bentuk evaluasinya tergantung pada lembaga tersebut.

Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Evaluasi fungsi formatif sangat berfungsi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.³⁴

Namun untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar membaca Al Qur'an maka salah satu caranya dengan menggunakan metode Qiro'ati. Sebagai pendukungnya dibutuhkan sebuah evaluasi atau test kemampuan membaca Al Qur'an kepada setiap siswa yang meliputi tiga test, yaitu:

- 1) Test Pelajaran.
- 2) Test kemampuan membaca setiap hari pada pelajaran yang telah atau sedang dipelajari. Test ini dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

³⁴Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; berrorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2008), 182-183.

Pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an".
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakan atau yang ingin menjadi guru atau ustadz ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.³⁵

b. Penilaian metode An-nahdliyah

- 1) Evaluasi Harian:

³⁵Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 19.

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- b) Bidang penilaian meliputi, Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
- c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A: Untuk betul semua

Prestasi B: Terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

Prestasi C: Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

2) Evaluasi Akhir Jilid:

- a) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- b) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- d) Bidang penilaian, meliputi: FH, MH, TM, dan AH.

3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

- a) Pelaksanannya berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembinaan TPQ Cabang dan melalui

kortan, dengan dilampiri: a) Daftar Nominatif Santri, b) Foto 3x4: 2 lembar, c) Biaya Administrasi.

b) Team Evaluasi dari Majelis Pembinaan Cabang dan Kortan yang ditunjuk.

c) Bidang penilaian meliputi:

- Makhraj/Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf
- Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura''atul huruf wal harakat dan adab)

d) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian:

- Makhraj dan Sifatul Huruf: 30
- Ahkamul Huruf: 30
- Ahkamul Mad wal Qashr: 20
- Fashahah: 20

e) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.

Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha'' walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan.

f) Materi / soal EBTA terdiri dari:.

- Surat Al-Fatihah
- Salah satu dari 12 suratpendek
- Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah

- g) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan caramengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.
- h) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.³⁶
- 4) Evaluasi Materi Tambahan, terdiri dari:³⁷
- a) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat.
 - b) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
 - Santri menghafalkan materi yang ada.
 - Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
 - Hafalan Santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada Buku Pegangan.
- 5) Evaluasi menuliskan huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
- a) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.
 - b) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria:
 - Kebenaran letak huruf
 - Kehalusan tulisan
 - Ketepatan huruf

³⁶Ibid, 38-40.

³⁷Ibid, 43.

6) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES IIA.

a) Pra Munaqasah, meliputi:³⁸

Pengertian Pra Munaqasah adalah Evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti Munaqasah. Pelaksananya adalah Ustadz/Ustadzah masing-masing TPQ atau KORTAN.

b) Materi Pra Munaqasah terdiri dari:

- Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)
- Hafalan do`a-do`a sebanyak 12 do`a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do`a)
- Hafal dan dapat melaksanakan shalat.
- Dapat menyebutkan angka Arab

7) Teknik Penilaian Pra Munaqasah

a) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal Lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:

- Rukun shalat nilai dikurangi 3
- Sunat Ab`adl nilai dikurangi 2
- Sunat Haiat nilai dikurangi
- Praktek shalat yang digunakan adalah shalat subuh.

³⁸Ibid, 43-44.

b) Hafal surat 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal Lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5)Penjelasan:

- Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5
- Hafal dengan kurang lancar tapi benar, hafaldengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5
- Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0.

8) Munaqasah, terdiri dari:³⁹

a) Waktu pelaksanaan munaqasah:

- Munaqasah dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda
- Pra Munaqasah diselenggarakan satu bulan sebelum Munaqasah, yaitu pada bulan Dzulqa`dah, Shafar dan Jumadil Akhir
- Penyelenggaraan ini dapat disesuaikan menurut situasi dan kondisi daerah masing-masing.

b) Tata cara pelaksanaan Munaqasah

- Santri, Ustadz dan Team Munaqasah berkumpul dalam satu ruangan
- Acara dimulai dan dibua oleh Kepala TPQ yang melaporkan:
 - Keberadaan Santri dan jumlah Peserta Munaqasah
 - Penyerahan santri kepada Team,siap untuk di Munaqasah

c) Penerimaan ole Rombongan Pimpinan Team Munaqasah

d) Uji Petik Santri:

³⁹Ibid, 46.

Team menguji beberapa santri dengan materi Pra Munaqasah.

Misalnya:

- Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya
- Santri B Tahiyat awal dan bacaannya.
- Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek
- Santri D menghafal Do'a-do'a, dst.

Uji Petik Santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang Munaqasah tersebut sampai dianggap cukup.

- e) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah.
- f) Ustadz/Ustadzah TPQ mengatur formasi Munaqasah.

Catatan:

Jika ruang Munaqasah tidak memadai (terlalu sempit), Munaqasah dapat diselenggarakan terpisah di dalam ruang-ruangan lain.

Tiap kelompok Team (3 orang), idealnya menguji Santri 15-20 anak, sehingga jika Santri Peserta Munaqasah berjumlah 12 orang, atau setidak-tidaknya 9 orang.

- g) Setelah Munaqasah selesai, semua Ustadz TPQ dan Pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan:
 - Penilaian/evaluasi secara umum hasil dari menguji Santri
 - Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang.

- 1) Memperoleh gambaran tentang latar belakang kehidupan sosial dimana orang yang diwawancarai mempunyai pengaruh atas sikap, tingkah laku dan perbuatan, suara hati yang mungkin juga ada keterangan dari yang bersangkutan.
- 2) Memperoleh sumber hipotesa mengenai human *motivation* dan *socio-personal interactions*.
- 3) Memperoleh penjelasan baru tentang program *parenting* atau keterangan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu atau memberikan tambahan atas apa yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan ini, penulis menganut wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinas iantara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Namun demikian, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

- b. Observasi adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data-data fisik, dan letak geografis objek yang dieliti.⁷

- 1) Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observsi kelompok tidak terstruktur.⁸

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yang meliputi: Letak geografis TPQ al-

⁶Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)* (Jakarta: 2000), 39-42.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2010), 203.

⁸Bungin, B., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.

hidayah Betoyo manyar Gresik dan TPQ Mambaus sholihin suci manyar Gresik, sarana dan prasarana serta fasilitas fisik lainnya.

c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- 1) Data tentang bukti fisik tentang Karakteristik pembelajaran al-qur'an dalam metode qiroati Betoyo kauman manyar Gresik dan nahdiah mambaus sholihin
- 2) Data-data tentang sejarah berdirinya metode qiroati dan metode nahdiah.
- 3) Data tentang kondisi objektif santri dan ustadz di TPQ Qiro'ati Al-hidayah betoyo kauman manyar Gresik dan TPQ Nahdiah mambaus sholihin suci manyar Gresik.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹⁰

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta; 2010), 239.

¹⁰Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*,. 97-102, dan 145.

kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas kasus (cross case analysis).¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sisten pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Hubberman,¹² bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹¹Robert K Yin, *Case Study Research*, 114-115.

¹²Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, p. 21.

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis,¹³ karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang

¹³Baca Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, 21-22.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam hal triangulasi, Susan stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁴

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

¹⁵Ibid., 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian metode Qiro'ati

1. Latar belakang TPQ Al-hidayah Kauman betoyo manyar Gresik.

Taman pendidikan Al-Qur'a>n TPQ Al-Hidayah yang menjadi obyek penelitian disini berdiri pada tahun 1996. TPQ Al-Hidayah berada didesa Betoyo Kauman salah satu desa yang ada diwilayah manyar kabupaten Gresik. TPQ Al-Hidayah berada dibawah naungan suatu lembaga pendidikan yaitu lembaga Ma'arif NU Al-Hidayah.

Sebelum TPQ Al-Hidayah didirikan anak-anak didesa mengaji dirumah-rumah atau mushollah, mereka mengaji dikumpulkan menjadi satu tanpa ada pengelompokkan antara anak yang baru tahap belajar dengan anak yang sudah lancar mengaji.

Karena didesa kami banyak yang sudah mendapat syahadah dan adanya pertimbangan-pertimbangan lain, maka pada tahun 1996 didirikanlah sebuah TPQ dengan harapan bisa dijadikan sebagai sarana pembentuk generasi yang mempunyai Akhlaqul Karimah.¹

Di TPQ ini anak-anak dikelompokkan sari anak yang baru tahap belajar dengan anak yang sudah lancar mengaji, mengaji ini dikelompokkan

¹Observasi TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

menjadi 8 kelompok yaitu praTK, Jilid 1,2,3,4,5,6, ghorib, tajwid/ Al-Qur'a>n.

Dengan didirikannya TPQ Al-Hidayah Betoyo Kauman berharap dapat mewujudkan generasi yang berakhlaqul karimah yang mempunyai pondasi keagamaan yang kuat dan tidak mudah terpengaruh terhadap dampak negative globalisasi dan dijadikan filter yang baik.

2. Visi dan Misi TPQ Al-Hidayah

Visi :

- a. Menjadikan TPQ Al-Hidayah sebagai sarana untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'a>nyang baik dan benar.

Misi :

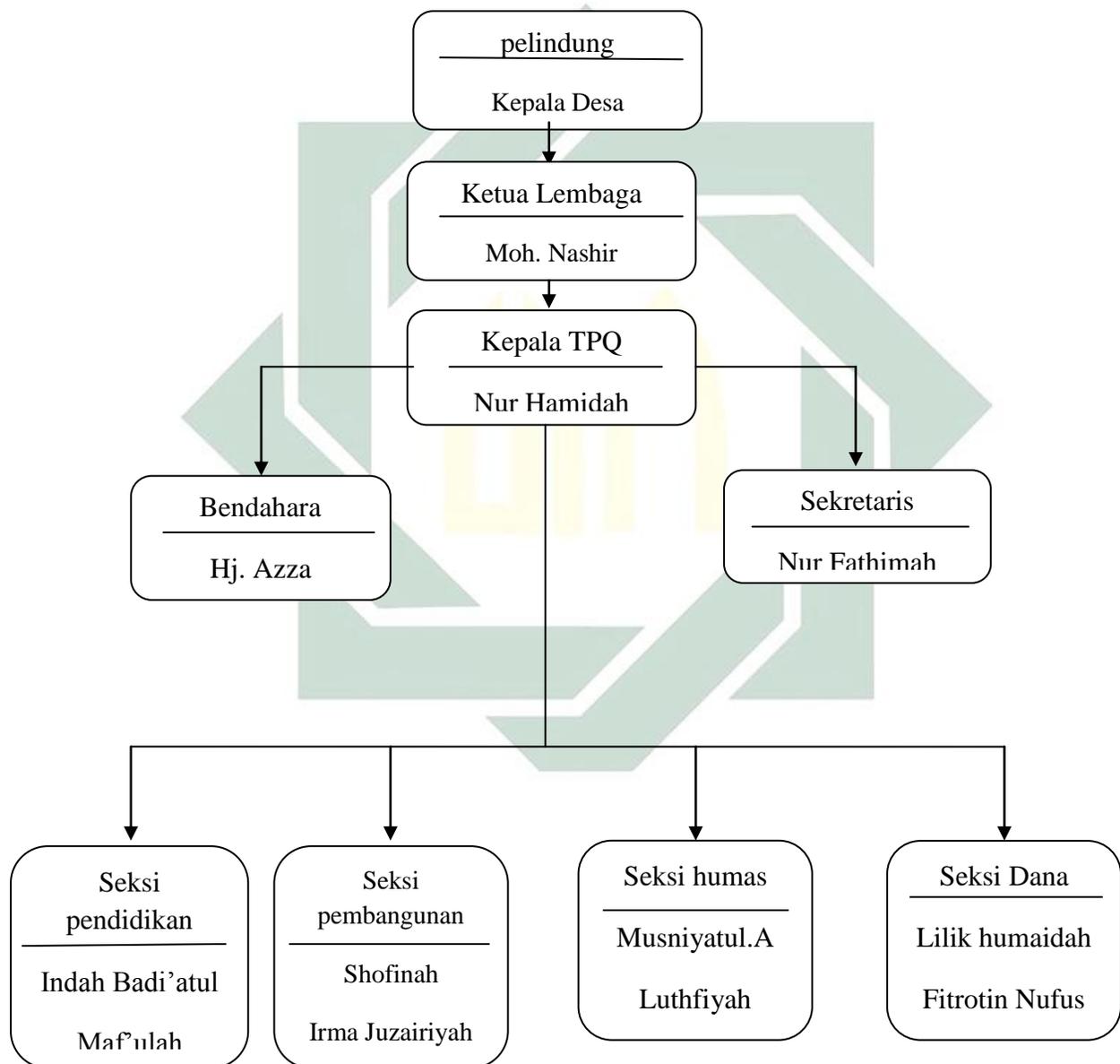
- a. Membetulkan dan mengembangkan cara membaca Al-Qur'a>nyang benar dengan metode Qira>'ati>
- b. Membina akhlaq mulia yang sesuai dengan ajaran islam.
- c. Mengembangkan pembelajaran Al-Qur'a>n sesuai dengan teknologi.

Tujuan

- d. Santri mampu membaca Al-Qur'a>ndengan lancar, tepat, benar dan dapat mengamalkannya.
- e. Membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah.²

²Observasi TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru dan Staf TPQ Al-Hidayah

Berbicara mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari tenaga pendidik/tenaga edukatif. Tenaga pendidik adalah sebagai pelaksanaan program pendidikan, bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta kemampuan anak didik. Dengan mendidik baik secara teori maupun praktek, yang dimaksudkan yaitu setelah anak didik mendapatkan ilmu diharapkan dapat mengamalkan ilmunya, baik untuk dirinya sendiri atau kepada orang lain. Karena itu berhasil tidaknya suatu pendidikan, peranan seorang pendidik sangat menentukan.³

Sebelum mengajar di TPQ Al-Hidayah seorang guru harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh yayasan dan guru-guru. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru mengajar sesuai dengan keahliannya dan sungguh-sungguh untuk mengajar. Guru yang mengajar di TPQ Al-Hidayah berjumlah 11 guru.

Adapun latar belakang pendidikan guru TPQ Al-hidayah, hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel.4.I

Keadaan guru dan staf

³Observasi TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

No	Nama	Alamat	Mulai tugas	Jabatan
1.	Shofinah	Betoyokauman	19 Mei 1998	Guru
2.	Musniyatul.A	Betoyokauman	19 Mei 1998	Guru
3.	Indah Badiatul.H	Betoyokauman	02 Apr 2001	Guru
4.	Nur Hamidah	Betoyokauman	04 Agust 2002	Kepala TPQ
5.	Lilik Humaidah	Betoyokauman	04 Agust 2002	Guru
6.	Maf'ulah	Betoyokauman	04 Agust 2002	Guru
7.	Nur Fathimah	Betoyokauman	04 Agust 2002	Tata Usaha
8.	Luthfiah	Betoyokauman	10 Jan 2008	Guru
9.	Hj.Azza	Betoyokauman	15 Juli 2010	Guru
10.	Irma Juzairiyah	Betoyoguci	01 Jan 2018	Guru
11.	Fitrotun Nufus	Betoyokauman	01 Jan 2018	Guru

5. Keadaan santri TPQ Al-Hidayah

Santri atau murid merupakan penyebab terlangsungnya proses belajar mengajar. Tanpa santri atau murid proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Dan keadaan santri juga menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran, karena semuanya itu sangat erat hubungannya dan saling membutuhkan.⁴

⁴Observasi TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

12.	Persiapan Khotam	8	19	27
13.	Pasca Tahfidz	2	21	23
14.	Pasca Diniyah	8	15	23
	JUMLAH	101	114	215

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-hidayah

Dalam upaya menuju suksesnya kegiatan belajar mengajar tidaklah lepas dari peranan sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Hidayah dapat dilihat perinciannya sebagai berikut:

Tabel. 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kelas	7
4.	Bangku santri	60
5.	Kursi kantor	5
6.	Meja kantor	2

7.	Mesin computer	1
8.	Mesin printer	1
9.	Tempat wudlu	1
10.	Kamar mandi	2
11.	Speaker aktif	1
12.	Almari etalase	3
13.	Papan tulis	10
14.	Megaphone	1
15.	Jam dinding	8
16.	Gantungan praga	7
17.	Dispenser	1
18.	Box plastic	1
19.	Kipas angin	10
20.	Kulkas	1

7. Administrasi TPQ Al-hidayah

Dalam suatu pendidikan sangat penting dengan adanya administrasi-administrasi yang mencakup pada pendidikan. Dengan administrasi pendidikan akan bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Administrasi yang dimiliki oleh TPQ Al-Hidayah Betoyo Kauman Manyar Gresik diantaranya yaitu:

- a. Asministrasi madrasah, meliputi struktur organisasi TPQ, keadaan santri, rekapitulasi jumlah santri, jadwal pembagian kelas, jadwal memimpin do'a awal masuk, jadwal memimpin praktek sholat, buku kegiatan internal dan eksternal dan persyaratan atau ketentuan kenaikan jilid.
- b. Administrasi keguruan, meliputi buku keadaan guru dan staf, buku absensi guru, beberapa set buku Qira>'ati>
- c. (dari jilid praTK sampai jilid VI, Ghorib, Tajwid dll), praga untuk masing-masing jilid dan buku pegangan pengajaran guru (bahan bacaan).
- d. Administrasi santri, meliputi buku penerimaan santri, buku induk santri, absensi santri, kredit point santri, rapot prestasi, buku tulis dan buku sambung rasa.
- e. Administrasi keuangan, meliputi kartu pembayaran SPP/ syahriyah, rekapan tabungan, buku tabungan dan buku penyeteran uang.⁵

B. Gambaran umum obyek penelitian metode An-nahdliyahTPQ Mamabaus sholihin

1. Latar belakang TPQ Mambaus sholihin, Suci Manyar Gresik

Metode An-Nahdliyah pertama kali dikembangkan di Tulungagung Jawa Timur. Metode ini dirumuskan oleh 6 tim yang dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung yang dipimpin oleh KH.Munawir Kholid.

⁵Observasi TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

Sistem pengajaran metode An-Nahdliyah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak, dengan jiwa Ahlus sunnah wal jama'ah. Dan metode ini disebut dengan "Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nahdliyah."

Sedangkan untuk kantor MABIN Langitan berada di kawasan Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur. Mabin An-Nahdliyah Langitan bermula dari sebuah TPQ metode An-NAhdliyah yang bernama TPQ "AL-FALAHIYAH", yang berdiri pada tahun 1993.

Mabin Langitan merupakan cabang dari MABIN pusat yang berada di kota Tulungagung Jawa Timur. Namun dalam perkembangannya, MABIN Langitan tidak hanya mengurus TPQ, tetapi juga mengurus Madrasah Diniyah. Sehingga pada saat ini lembaga ini bernama "Majlis Pembina TPQ An-Nahdliyah dan Madrasah Diniyah Cabang Pondok Pesantren Langitan."⁶

2. Visi dan Misi TPQ Mambaus Sholihin

VISI

- a. Membentuk generasi yang Alim, Sholeh, Kafi

MISI

- a. Memberantas buta Al-Qur'an.
- b. Mendakwahkan pesan-pesan Al-Qur'an sebagai pola pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah.

⁶Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

- c. Terlaksananya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai AhlulSunnah Waljama'ah An nahdliyah.
3. Tujuan TPQ Mambaus sholihin
 - a. Mempersiapkan generasi anak yang Qur'ani (mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).
 - b. Metode ini juga bertujuan untuk memupuk rasa cinta dan ta'dzim kepada Al-Qur'an serta berusaha mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Struktur organisasi TPQ Mambaus Sholihin

Taman Pendidikan Al-Qur'an Mambaus sholihin merupakan lembaga pendidikan yang di harapkan dan diupayakan semaksimal mungkin untuk bisa meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar yang lebih lanjut. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu di bentuk struktur organisasi yang harapannya setiap anggota dalam struktur organisasi tersebut mampu mengemban amanahnya masing-masing sehingga tercipta harapan sesuai dengan tujuan.

Adapun susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Mambaus sholihin sebagai berikut :⁷

⁷Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.



5. Keadaan guru dan staf TPQ Mambaus Sholihin

Berbicara mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari tenaga pendidik/tenaga edukatif. Tenaga pendidik adalah sebagai pelaksanaan program pendidikan, bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta kemampuan anak didik. Dengan mendidik baik secara teori maupun praktek, yang dimaksudkan yaitu setelah anak didik mendapatkan ilmu diharapkan dapat mengamalkan ilmunya, baik untuk dirinya sendiri atau kepada orang lain. Karena itu berhasil tidaknya suatu pendidikan, peranan seorang pendidik sangat menentukan.⁸

⁸Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

Sebelum mengajar di TPQ Mambaus Sholihin seorang guru harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh yayasan dan guru-guru. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru mengajar sesuai dengan keahliannya dan sungguh-sungguh untuk mengajar. Guru yang mengajar di TPQ Mambaus Sholihin berjumlah 18 guru. Sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, ada yang sekolah menengah dan ada pula yang hanya lulusan pesantren saja. Para ustadz (guru), kebanyakan berasal dari daerah sekitar dan merupakan santri dari Pondok Pesantren Mambaus sholihin suci manyar gresik.

Adapun kriteria yang diterapkan secara rinci pada guru Taman Pendidikan Al-Quran Mambaus sholihin sebagai berikut:

- a. Selalu menampilkan akhlak sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja berada.
- b. Mempunyai niat berjuang di jalan Allah Swt.
- c. Bersifat dan berperilaku jujur serta amanah.
- d. Memiliki pengetahuan berbasis Al-Quran dengan metodologi An-Nahdliyah. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam berjuang mendakwahkan agama Islam yang didasari oleh niat beribadah dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi.

Adapun latar belakang pendidikan guru TPQ Mambaus Sholihin, hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel.4.I

6. Keadaan santri TPQ Mambaus Sholihin

Santri atau murid merupakan penyebab terlangsungnya proses belajar mengajar. Tanpa santri atau murid proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Dan keadaan santri juga menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran, karena semuanya itu sangat erat hubungannya dan saling membutuhkan.⁹

Berdasarkan wawancara pada hari Ahad, 15 Desember 2019, Jumlah seluruh santri Taman Pendidikan Al-Quran Mambaus sholihin yang terbagi menjadi 12 kelas yang di bagi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai pada jilid yang di atur dalam metodologi An-Nahdliyah.¹⁰

TPQ pada tahun 2019 mempunyai santri yang berjumlah 251 santri, semuanya terbagi menjadi 14 kelas , dengan demikian keadaan santri TPQ Mambaus Sholihin yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.2.

Keadaan santri TPQ Mambaus Sholihin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2.	JILID I	20	15	35

⁹Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

¹⁰M. Ibadurrohman, *Wawancara*, Gresik 15 Desember 2019.

pendidikan akan bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Administrasi yang dimiliki oleh TPQ Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik diantaranya yaitu:

- a. Administrasi madrasah, meliputi struktur organisasi TPQ, keadaan santri, rekapitulasi jumlah santri, jadwal pembagian kelas, jadwal memimpin do'a awal masuk, jadwal memimpin praktek sholat, buku kegiatan internal dan eksternal dan persyaratan atau ketentuan kenaikan jilid.
- b. Administrasi keguruan, meliputi buku keadaan guru dan staf, buku absensi guru, beberapa set buku >An-nahdliyah
- c. (dari jilid I sampai jilid VI, Al-qur'an dll), praga untuk masing-masing jilid dan buku pegangan pengajaran guru (bahan bacaan).
- d. Administrasi santri, meliputi buku penerimaan santri, buku induk santri, absensi santri, kredit point santri, rapot prestasi, buku tulis dan buku sambung rasa.
- e. Administrasi keuangan, meliputi kartu pembayaran SPP/ syahriyah, rekapan tabungan, buku tabungan dan buku penyetoran uang.¹¹

¹¹Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019

C. Paparan Data Penelitian

1. Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Al-hidayah Betoyo Manyar Gresik.

Di TPQ Al-hidayah Betoyo manyar gresik, dalam keberhasilan suatu sistem proses belajar mengajar dalam pendidikan sangat ditentukan oleh dua hal penting yang saling terkait yakni kualitas dan kemampuan guru pengajarnya dan metodologi pengajarannya.¹²

Guru harus dapat membaca Al Qur'an dengan tahsin dan tartil, ditunjukkan dengan adanya syahadah guru Qiro'ati yang ditanda tangani oleh Kyai Haji Dachlan Salim Zarkasyi selaku penemu metode Qiro'ati. Jika dalam keadaan darurat setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi, maka dalam satu lembaga pendidikan Al Qur'an (TKQ, TPQ, TBQ, dll) paling sedikit harus ada satu orang guru yang telah memiliki syahadah guru Qiro'ati, yang mana satu orang ini berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan sehingga diharapkan semua guru atau calon-calon guru pada lembaganya mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan memiliki syahadah Guru Qiro'ati. Guru dari calon guru metode Qiro'ati harus menguasai dan mengajarkan buku Qiro'ati kepada anaka-anak.¹³

Untuk mengetahui pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati peneliti mendapat data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi,

¹²Nur Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

¹³Dokumentasi TPQ Al hidayah Betoyo Kauman Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

serta hasil wawancara dengan responden. Adapun pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al hidayah Betoyo manyar gresik dijabarkan sebagai berikut:

Adapun tujuan didirikannya TPQ Al hidayah yaitu mendidik dan mengembangkan generasi yang mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai Al Qur'an dan Sunah, beribadah dengan benar dan mencintai Al Qur'an, bisa membaca dengan tartil, menulis, menghafal, memahami, mengamalkan dalam kehidupan dan mengajarkannya pada orang lain.¹⁴

Pertama; tujuan institusional yaitu membantu mengembangkan potensi santri ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan berdasarkan Al Qur'an dan Assunah. Kedua; tujuan kurikuler yaitu santri dapat mengagumi dan mencintai Al Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, santri dapat terbiasa membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih, memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid, santri dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari, santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek ayatpilihan dan do'a harian, santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya, santri dapat menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar. Ketiga; tujuan intruksional ialah Qiro'ati jilid 1 menekankan pada

¹⁴Dokumentasi TPQ Al hidayah Betoyo Kauman Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

makhorijul huruf dan harokat fathah, hafal nama-nama huruf hijaiyah. Qiro'ati jilid 2 menekankan pada panjang pendek bacaan dan semua harokat kecuali tasydid. Qiro'ati jilid 3 menekankan sukun, lam qomariyah, mad thobi'i, ro' tebal-ro' tipis, idzar syafawi, mad layyin, membedakan 'ain sukun dan hamzah sukun. Qiro'ati jilid 4 menekankan pada ikhfa' haqiqi, fawatikhussuwar, mad wajib muttasil, syin-syin, nun-mim musaddadah, ha'-kho', huruf berghunnah, idghom bilaghunnah. Qiro'ati jilid 5 menekankan pada idghom bighunnah, lafdhul jalalah, waqof, iqlab, ikhfa' syafawi, qolqolah, tsa' sukun, ghoin sukun. Qiro'ati jilid 27 menekankan pada kelancaran, waqof, huruf bertasydid. Qiro'ati jilid 6 menekankan pada idzhar halqi, ana-pendek, illa-di wasal, kelancaran fawatikhussuwar. Kelas Al Qur'an santri dapat membaca Al Qur'an juz 1-10 secara tartil dan dengan mekhorijul huruf yang tepat. Qiro'ati jilid Gharibil Qur'an menekankan pada waqof, washol, bacaan hati-hati/ musykilat. Kelas tajwid santri mampu membaca Al Qur'an juz 1-30 dengan fashih dan benar serta penjelasan tajwidnya.¹⁵

Tujuan dari pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati yaitu untuk menjaga kesucian Al Qur'an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, menyebarluaskan ilmu membaca Al Qur'an, mengingatkan kembali kepada para guru ngaji agar lebih berhati-hati

¹⁵Dokumentasi TPQ Al Hidayah Betoyo Kauman Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

dalam mengajarkan Al Qur'an, serta meningkatkan kualitas pendidikan Al Qur'an.¹⁶

Perumusan tujuan ini tidak lepas dari pertimbangan dewan asatidz yang sesuai dengan korcab pendidikan Al Qur'an metode Qiro'ati, hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadzah Shofinah, yakni:“

Tujuan dari pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati yaitu menjaga kesucian Al Qur'an dari segi bacaannya yang benar, mengajarkan cara mengaji yang benar, diharapkan setelah lulus dari TPQ santri dapat mengamalkan ilmunya kepada orang lain, untuk melatih membaca Al Qur'an dengan benar dan menyelaraskan cara mengajar dewan asatidz agar tujuan mengaji dengan metode Qiro'ati sanad kelimuaannya bersambung”

Tujuan dari pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati ini juga dibenarkan oleh ustadzah Maf'ulah yakni untuk menjaga kesucian Al Qur'an dari segi bacaannya yang benar, mengajarkan santri cara mengucapkan makhorijul huruf yang benar, mengajarkan ilmu tajwid dan gharib muskilat, melatih cara mengaji yang benar, dan diharapkan agar santri yang telah lulus imtaz bisa mengajarkan Qur'an kepada orang lain.¹⁷

Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati ini didasari atas kurangnya perhatian orang tua atau masyarakat tentang pentingnya membaca Al Qur'an dengan tahsin atau tartil, hal itu dibuktikan banyak anak-anak yang telah menginjak remaja belum bisa membaca Al Qur'an dengan benar, belum bisa menulis huruf hijaiyahnya dengan benar, tidak mengerti ilmu tajwid dan

¹⁶Shofinah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

¹⁷Maf'ulah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

gharib musykilatnya. Pada pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati maka pengajaran Al Qur'an untuk anak-anak digalakkan dan berkualitas.¹⁸

Hal ini ditegaskan kembali oleh Ustadzah Nur Hamida bahwasanya yang mendasari diadakannya pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati yakni kurangnya perhatian orang tua atau masyarakat tentang metode pembelajaran Qur'an yang bisa berpengaruh terhadap kualitas dan pemahaman membaca Al Qur'an pada anak-anak dengan tahsin atau tartil. Kemudian timbul inisiatif dari dewan asatidz yang ingin mengembangkan pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati. Hal serupa dikuatkan kembali oleh ibu Husnul bahwa ada perbedaan cara mengaji antara santri yang diajarkan dengan metode Qiro'ati dengan santri yang menggunakan metode lain. Hal itu bisa dibuktikan ketika ada acara perlombaan mengaji oleh santri pada tingkat kelurahan atau kecamatan¹⁹

Dalam pembelajaran Qur'an metode Qiro'ati, dewan asatidz mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang dewan asatidz dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada santri. Prinsip-prinsip yang harus dipegang dewan asatidz dalam mengajar ialah teliti, waspada, dan tegas serta tidak boleh menuntun. Maksudnya ialah teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran, waspada terhadap bacaan anak didik yakni bisa mengkoordinasikan antara mata telinga, lisan dan hati, tegas dalam arti disiplin dan bijaksana

¹⁸Shofinah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

¹⁹Nur Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

terhadap kemampuan anak didik. Adapun prinsip yang harus diterapkan pada santri ialah CBSA yaitu cara belajar santri aktif dan LCTB yaitu lancar cepat tepat dan benar.²⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadzah Luthfiah, yakni sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Qur’an metode Qiro’ati dewan asatidz diharapkan memegang prinsip teliti waspada dan tegas serta tidak boleh menuntun, santri pun juga diterapkan prinsip cara belajar santri aktif serta lancar cepat tepat dan benar. Selain itu juga dewan asatidz mempunyai strategi umum dan khusus. Strategi mengajar secara umum antara lain ialah pendidik menekan kelas dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai tenang, kemudian mengucapkan salam dan do’a. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi seperti doa harian, bacaan shalat, surat-surat pendek, dll. Dewan asatidz mengusahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu. Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada. Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya. Pengahayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak-anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika anak diam atau tidak mau membaca maka dibujuk dengan sedikit pujian.”²¹

Dalam pembelajaran Al Qur’an dengan metode Qiro’ati diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu lembaga maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Diantara sarana dan prasarana yang paling urgen dan fundamental digunakan

²⁰Dokumentasi TPQ Al-hidayah Kauman Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 Novvember 2019.

²¹Luthfiah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

oleh pengajar terutama dalam mengajar Al Qur'an dengan metode Qiro'ati adalah adanya alat peraga dan buku jilid Qiro'ati. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Fitrotun Nufusbahwa:

“Alat peraga dan buku metode Qiro'ati merupakan sarana yang paling urgen dalam mengajarkan Al Qur'an melalui metode Qiro'ati. Karena dengan adanya kedua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid buku Qiro'ati. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar bacaan santri secara klasikal. Sedangkan secara individual santri menggunakan buku Qiro'ati. Dengan adanya buku Qiro'ati bertujuan untuk mempermudah santri dalam membacanya setiap waktu sewaktu berada di kelas maupun di rumah.”²²

Pembelajaran Qur'an di TPQ Al Hidayah ini dijadwalkan setiap hari Sabtu sampai Kamis dimulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, penjadwalan setiap hari ini bertujuan agar santri rajin mempelajari huruf hijaiyah dan belajar membaca Al Qur'an agar kebiasaan membaca dan mempelajari Al Qur'an tertanam dalam diri santri, selain itu juga agar santri yang masih mengulangi tashih ke jilid berikutnya supaya tidak ketinggalan dengan teman lainnya yang sudah lulus tashih ke jilid berikutnya.²³

Senada dengan apa yang dipaparkan ustadzah Hj Azza, Ustadzah Nur Hamidah membenarkan bahwa pembelajaran dimulai pukul 16.00 sampai 17.00 WIB setiap harinya, dan menggunakan ruang kelas berjumlah 3 ruang kelas yaitu kelas A, kelas B, kelas C dan 1 gedung pendopo kecil

²²Fitrotun Nufus, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

²³Hj. Azza, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

untuk kelas D sebagai tempat pembelajaran berlangsung, karena TPQ hanya memiliki gedung yang berisi 3 ruang dan 1 pendopo kecil.²⁴

Tepatnya pada pukul 14.00 WIB, anak-anak mulai berdatangan satu persatu, ada yang berangkat sendiri naik sepeda maupun yang jalan kaki, ada pula yang diantar orang tuanya. Kedatangan pun disambut hangat oleh ustadzah, sembari menyalami ustadzah yang ada. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sandal dan meletakkan di rak sandal yang sudah disediakan. Sambil menunggu teman yang belum datang, anak yang mendapatkan jadwal piket kebersihan langsung membersihkan kelas masing-masing dibantu oleh ustadzah yang ada. TPQ Al hidayah mempunyai 3 ruang kelas yaitu kelas A untuk santri jilid 1 dan 2, kelas B untuk santri jilid 3 dan 4, kelas C untuk santri jilid 5 juz 27 dan jilid 6 dan 1 pendopo kecil dipakai sebagai kelas D untuk santri jilid Al Qur'an, Ghorib musykilat dan tajwid.²⁵

Kegiatan piket kebersihan yang bergiliran ini bertujuan untuk melatih bina diri (lifeskill) dan dapat membantu perkembangan kepribadian anak bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, anak belajar di tempat yang bersih tentunya akan nyaman dirasakan, meskipun hasil yang didapat kurang begitu memuaskan dalam artian kurang begitu bersih dan masih disempurnakan kembali oleh ustadzah yang membantu piket kebersihan.

²⁴Nur Hamida, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

²⁵Observasi TPQ Al hidayah Betojo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

Hal ini dijelaskan kembali oleh ustadzah Fitrotun Nufus bahwasannya kegiatan piket untuk melatih bina diri anak dan dapat membantu perkembangan kepribadian anak bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.²⁶

Adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Hj. Azza bahwa:

Yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar adalah alat peraga yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksananya pengajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati. Akan tetapi alat peraga digunakan hanya bagi Qiro'ati jilid 1-6 saja".²⁷

Setelah ruangan bersih, para ustadzah yang mengampu kelas masing-masing mengintruksikan anak-anak untuk belajar materi tambahan sesuai dengan jilid masing-masing dengan bimbingan ustadzah tiap kelas selama 15 menit. Kemudian materi tambahan di dalam kelas masing-masing seperti do'a harian, bacaan shalat dan surat-surat pendek selama 15 menit. Kemudian untuk peraga (klasikal) dari depan ke belakang perjilid selama 15 menit. Kemudian 30 menit digunakan untuk membaca individual secara bergantian dan santri yang tidak membaca diminta untuk menulis. Santri yang sudah jilid 4 ke atas sudah tidak ada tugas menulis, gantinya adalah

²⁶Fitrotun Nufus, *Wawancara*, Gresik 20 November 2019.

²⁷Fitrotun Nufus, *Wawancara*, Gresik 20 November 2019.

baca simak. Kemudian 15 menit untuk peraga klasikal dari belakang ke depan, dilanjutkan penutup tepat pukul 16.00 WIB.²⁸

Pada pukul 16.08 ustadzah Latifah tiba di TPQ untuk mengajar kelas B santri jilid 3,4, dan 5. Para santri menata sandal di depan kelas dipandu oleh ustadzah Latifah. Kemudian pembelajaran dimulai, pembelajaran dibuka ustadzah mengucapkan salam dan dijawab salam oleh santri, pertama membaca surat Al Faatihah bersama-sama dengan bimbingan ustadzah Latifah kemudian materi tambahan secara bersama-sama dengan bimbingan ustadzah Latifah yaitu membaca do'a mau belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a akan wudhu, kemudian membaca niat sholat shubuh, membaca niat sholat ashar, membaca niat sholat maghrib, membaca bacaan ruku' bacaan sujud bacaan atahiyat awal hingga akhir atau salam, kemudian membaca do'a mau tidur dan do'a bangun tidur. Dalam pembelajaran Qiro'ati di gunakan alat peraga untuk pengajaran klasikal yang berisikan materi pada halaman 16 dan 18 di buku Qiro'ati jilid 3 dan 4, santri mengikuti dengan antusias.

Kemudian ustadzah meminta santri menyebutkan bacaan yang ada pada alat peraga secara bergantian. Setelah selesai pengajaran klasikal alat peraga, ustadzah menyuruh santri untuk menulis bacaan pada halaman jilid yang telah dicapai santri, ustadzah memantau dari buku prestasi santri. Sebelum santri maju untuk membaca halaman pada jilid yang dicapai

²⁸Observasi TPQ Al hidayah Betojo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

santri diminta untuk membaca bacaan yang ada pada halaman jilid yang dicapai santri masing-masing sebanyak 2 sampai 3 kali membacanya. Jika santri sudah merasa yakin menguasai bacaannya maka santri bisa setor bacaannya kepada ustadzah. Setelah membaca dan dirasa mampu menguasai bacaan maka santri lolos dan bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun jika santri dirasa belum menguasai maka santri disuruh kembali ke tempat duduknya untuk mempelajari lagi bacaannya. Selesai mempelajari bacaan santri maju satu persatu sambil menunggu giliran santri menulis bacaan yang telah dicapainya. Setelah para santri selesai menulis dan membaca kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a selesai belajar dan membaca surat al 'ashr pukul 16.00 wib salam penutupan. Kemudian para santri bersalaman dengan ustadzah untuk pulang ke rumah masing-masing. Selesai mengajar, para ustadzah berkumpul dan tadarus dahulu, membaca satu per satu saling menyimak dengan bergiliran dengan ayat per ayat.²⁹

Pembelajaran di kelas D santri kelas Gharib dan Qur'an, pembelajaran dimulai ustadzah Azkiya membuka dengan salam dan dijawab salam oleh santri. Pertama membaca surat Al Faatihah dengan bimbingan ustadzah Azkiya kemudian materi tambahan yaitu membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a untuk kedua orang tua, membaca do'a keselamatan dunia dan akhirat, membaca do'a hendak wudhu, membaca do'a setelah wudhu, membaca surat al 'adiyat dan surat al zalzalah. Di kelas Gharib dan Qur'an

²⁹Observasi TPQ AL hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

tidak ada pengajaran alat peraga secara klasikal, hari ini santri yang datang hanya 2 orang. Ustadzah Azkiya meminta santri untuk mempelajari bacaan surat Adh-Dhuha dan At-tiin. Jika dirasa santri mampu menguasai bacaannya maka santri secara bergiliran membaca ayat per ayat, dan ustadzah Azkiya memantau bacaan santri, jika salah diminta untuk mengulangi hingga benar. Setelah selesai membaca surat kemudian membuka buku Gharib musykilat, santri membacakan bacaan pada buku Gharib musykilat pada halaman yang telah dicapainya, ustadzah Azkiya menyimak bacaan santri. Selesai pembelajaran Gharib pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar dan membaca surat Al-'Ashr kemudian salam penutupan.³⁰

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPQ Al hidayah adalah implementasi proses belajar mengajar dan implementasi materi tambahan. Implementasi proses belajar mengajar pada dasarnya penerapan metode Qiro'ati untuk tiap-tiap jilid berbeda. Karena masing-masing jilid mempunyai misi yang berbeda pula, sehingga dalam proses belajar santri harus disesuaikan dengan tingkatan jilid yang telah dicapai oleh santri. Hal ini disebabkan hasil kemampuan baca yang dicapai oleh santri harus maksimal berdasarkan misi masing-masing jilid. Akan tetapi dalam kemampuan baca yang dihasilkan dapat terlihat

³⁰Observasi TPQ Al hidayah Betojo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Dan untuk hasil kemampuan baca antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda. Dalam hal ini telah diungkapkan oleh ustadzah Irma Juzairiyah, bahwasanya: “Hasil kemampuan baca santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 2 bulan saja baru bisa khotam, tetapi ada juga yang 6 bulan khotam, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun baru bisa menyelesaikan jilidnya. Bila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khotam secepatnya. Akan tetapi bila santri bermalas-malasan bahkan sering tidak masuk, maka itu akan menghambat kelulusan santri”.³¹

Implementasi materi tambahan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al Qur’an melalui metode Qiro’ati yang harus disusun secara jelas dan tepat. Adapun materi yang akan disampaikan oleh guru kepada santri kelas dasar ada 2 macam materi, yakni materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dan materi tambahan merupakan materi yang wajib di dipelajari dan dihafalkan oleh santri, karena kedua materi ini merupakan materi yang akan diujikan santri,

³¹Irma Juzairiyah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

baik pada saat santri akan menghadapi tes kenaikan jilid maupun tes saat khotam Al Qur'an.³²

Pembelajaran di kelas D santri kelas Gharib dan Qur'an, pembelajaran dimulai ustadzah Lilik Humaidah membuka dengan salam dandijawab salam oleh santri. Pertama membaca surat Al Faatihah dengan bimbingan ustadzah Lilik kemudian materi tambahan yaitu membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a untuk kedua orang tua, membaca do'a keselamatan dunia dan akhirat, membaca do'a hendak wudhu, membaca do'a setelah wudhu, membaca surat al 'adiyat dan surat al zalzalah. Di kelas Gharib dan Qur'an tidak ada pengajaran alat peraga secara klasikal, hari ini santri yang datang hanya 2 orang. Ustadzah Lilik meminta santri untuk mempelajari bacaan surat Adh-Dhuha dan At-tiin. Jika dirasa santri mampu menguasai bacaannya maka santri secara bergiliran membaca ayat per ayat, dan ustadzah Azkiya memantau bacaan santri, jika salah diminta untuk mengulangi hingga benar. Setelah selesai membaca surat kemudian membuka buku Gharib musykilat, santri membacakan bacaan pada buku Gharib musykilat pada halaman yang telah dicapainya, ustadzah Lilik menyimak bacaan santri. Selesai pembelajaran Gharib pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar dan membaca surat Al-'Ashr kemudian salam penutupan.³³

³²Nur Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

³³Observasi TPQ Al hidayah Betojo Manyar Gresik, Jam 15.30 tanggal 20 November 2019.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPQ Al hidayah adalah implementasi proses belajar mengajar dan implementasi materi tambahan. Implementasi proses belajar mengajar pada dasarnya penerapan metode Qiro'ati untuk tiap-tiap jilid berbeda. Karena masing-masing jilid mempunyai misi yang berbeda pula, sehingga dalam proses belajar santri harus disesuaikan dengan tingkatan jilid yang telah dicapai oleh santri. Hal ini disebabkan hasil kemampuan baca yang dicapai oleh santri harus maksimal berdasarkan misi masing-masing jilid. Akan tetapi dalam kemampuan baca yang dihasilkan dapat terlihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Dan untuk hasil kemampuan baca antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda.

Dalam hal ini telah diungkapkan oleh ustadzah Maf'ula, bahwasanya:

“Hasil kemampuan baca santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 2 bulan saja baru bisa khotam, tetapi ada juga yang 6 bulan khotam, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun baru bisa menyelesaikan jilidnya. Bila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khotam secepatnya. Akan tetapi bila santri bermalas-malasan bahkan sering tidak masuk, maka itu akan menghambat kelulusan santri”³⁴.

Implementasi materi tambahan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. materi pembelajaran merupakan salah satu

³⁴Maf'ula, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an melalui metode Qiro'ati yang harus disusun secara jelas dan tepat.

Adapun materi yang akan disampaikan oleh guru kepada santri kelas dasar ada 2 macam materi, yakni materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dan materi tambahan merupakan materi yang wajib dipelajari dan dihafalkan oleh santri, karena kedua materi ini merupakan materi yang akan diujikan santri, baik pada saat santri akan menghadapi tes kenaikan jilid maupun tes saat khotam Al Qur'an.³⁵

Berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh, bahwasanya dalam implementasi materi pokok dan materi tambahan dalam pembelajaran Al Qur'an khususnya melalui metode Qiro'ati sudah berjalan berdasarkan baik dan berdasarkan pada tingkatan jilid santri.

Apabila santri mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, maka tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mencari sebab-sebab mengapa hal itu bisa terjadi. Selain itu, guru dapat mentraining khusus yang bersifat kontinuitas kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara pada santri yang bernama Daffa santri jilid 5, peneliti bertanya mengenai respon santri tentang pembelajaran Qur'an di TPQ Al hidayah, bahwasanya:

³⁵Hj. Azza, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

“Saya suka, karena agar saya bisa membaca Al Qur’an dengan baik dan benar, mengisi waktu luang saya untuk belajar Al Qur’an, gurunya baik, dan saya ingin agar orang tua saya bangga. Saya semangat belajar disini agar ngajinya bagus dan tidak lupa makhorijul huruf tajwid dan hafalannya, dan agar saya bisa cepat lulus. Selain itu yang membuat saya senang ialah gurunya baik hati tidak pernah menegur santri dengan keras dan latihan tashih saya lebih cepat diluluskan”.³⁶

Respon santri mengenai performance ustadz dan ustadzah yang ada, bahwasanya ustad dan para ustadzah yang pernah mengajar semuanya baik hati, dalam mengajar selalu dengan bahasa yang lembut yang membuat santri semangat belajar Al Qur’an, dan selalu memberi motivasi santri agar rajin berangkat ke TPQ untuk belajar Qur’an.³⁷

Mengenai kesulitan yang dialami santri ketika pembelajaran berlangsung, bahwasanya:

“Kesulitan yang dialami santri pada saat pembelajaran berlangsung ialah santri harus mengulang bacaan lagi, kalau bacaannya salah 3 kali maka harus mundur dari halaman pertama sesuai jilidnya”.³⁸

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan santri bernama Daffa santri jilid 5, bahwasanya:

“Kesulitan yang dialami santri pada saat pembelajaran ialah santri harus mengulang bacaan lagi karena bacaannya salah, dan kesulitan yang saya alami saat mengucapkan makhorijul huruf tsa, kha, dan ha”.³⁹

Kesulitan yang dialami ustadzah ketika pembelajaran berlangsung ialah ketika membenarkan santri saat membaca makhorijul huruf, membangkitkan semangat belajar dan menarik perhatian santri yang masih baru misalnya kelas pra TK, kemudian kesulitan ekstern lainnya ialah

³⁶Daffa, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

³⁷Daffa, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

³⁸Ahmad, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

³⁹Daffa, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

ketika ada ustadzah yang datang terlambat sehingga jam mengajarnya kurang kondusif, kemudian basic keluarga atau orang tua santri yang kurang mendukung anaknya untuk rajin belajar ngaji ke TPQ, dan santri yang sering tidak masuk yang membuat ia tertinggal jauh dari teman-temannya, serta santri yang belajar ngaji tapi putus di tengah jalan atau tidak melanjutkan belajar ngaji ke TPQ Al hidayah.⁴⁰

Upaya atau solusi yang sedang dilakukan oleh dewan asatidz untuk terus melakukan pembenahan pada lembaga antara lain, ialah:

Untuk dewan asatidz; mengadakan tadarus setiap satu minggu sekali pertemuan rutin khusus dewan asatidz yang mana di dalamnya terdapat semacam evaluasi juga metodologi guru dalam mengajar, melakukan refresh materi, mengadakan muthola'ah dan dewan asatidz diajari cara pengucapan makhorijul huruf.⁴¹

Untuk santri; dewan asatidz selalu mengadakan outing class untuk santri minimal 1 bulan sekali agar santri tidak bosan dan agar bertambah semangat belajar ngajinya semacam kegiatan refreshing semangat belajar, kemudian mengadakan lomba-lomba, pemberian motivasi dan nasihat pendidikan akhlak.⁴²

Untuk lembaga; TPQ mengadakan acara pawai agar menarik masyarakat salah satu tujuannya untuk memperkenalkan eksistensi TPQ Al

⁴⁰Luthfiah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

⁴¹Fitrotun Nufus, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

⁴²Irma Fauziriyah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

hidayah, TPQ mengadakan acara peringatan hari besar Islam ataupun acara rutin tahunan seperti khataman yang mana dalam acara tersebut TPQ memperkenalkan hasil dari proses belajar Qur'an santri selama belajar ngaji di TPQ Al hidayah, semacam menunjukkan prestasi atau kebolehan santri dalam membaca Al Qur'an yang fashih sesuai kaidah tajwid. Kemudian dari sumber dana untuk kemajuan lembaga TPQ memperoleh dana dari donatur tetap dan tidak tetap.⁴³

2. Pembelajaran Al-Qur'an metode An-nahdliyah di TPQ Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Pelaksanaan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mambaus sholihin dilaksanakan rutin pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, minggu, mulai jam 07.30. 08.30 wib. Sedangkan hari Jum'at dan hari besar Islam TPQ Mambaus sholihin libur.

Menurut Ustad Abdul Hafidz pembelajarn membaca Al-Qur'an dengan metode An-nahdliyah karena dianggap metode An-nahdliyah lebih mendalam tentang pembelajaran Al-Qur'an karena didalamnya terdapat pembelajaran mahorijul huruf, syfaul huruf, tajwiddan pembelajarannya lebih menyenangkan.

Dengan digantikanya metode Iqro' dengan metode An-Nahdliyah ini agar para santri lebih semangat berangkat ke TPQ. Kemudian kelebihan dari metode An-nahdliyah hanay menggunakan ketukan yang berirama dan ada

⁴³Shofiah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

penekanantajwid dan makhorijul huruf. Sebenarnya kelebihan dari metode An-nahdliyah ini hanya pembelajarannya menggunakan irama, waktu yang di buktuhkan untuk belajar sama, metode Iqro" 6 jilid dan An-Nahdliyah juga 6 jilid.

Dalam penerapan metode ini saya selalu menuliskan materi di papan tulis kemudian saya menyuruh santri menulis di bukunya, kemudian setelah selesai menulis saya setelkan titian murotal kemudian dibaca bersama dengan guru mencontohkan bacaan yang sesuai murotal, terus santri mengikuti bacaan guru, setelah guru merasa cukup guru menyuruh salah satu santri untuk mengulangi sendiri, kemudian saya menerangkan materi yang sudah saya tulis dan sudah dibaca bersama. Setelah saya menerangkan terus sorogan, satu persatu santri membaca buku jilid yang dipegangnya sesuai dengan halaman yang diajarkan tadi, sewaktu santri sedang membaca saya sambil menilai bacaan santri dan menuliskannya dibuku prestasi santri.⁴⁴

Adapun Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas jilid 1 sampai kelas jilid 6 sebagai berikut :

Observasi kelas Jilid 1 pada hari Ahad, 15 Desember 2019, Ustadzah Ila Nihayati membuka pelajaran dengan salam, kemudian santri menjawab salam salam, kemudian ustadzah Ila Nihayati menyuruh santri untuk membaca Do"fa belajar, setelah selesai membaca Do"fa belajar ustadzah Ila

⁴⁴Ila Nihayati, *Wawancara*, Gresik, 15 Desember 2019.

Nihayati menanyakan kepada santri tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu yaitu pengenalan huruf خ ح ج ada beberapa santri yang mengacungkan jarinya, kemudian Ustadzah Ila Nihayati menunjuk 5 santri secara bergantian untuk menyebutkannya, setelah selesai mengulas materi pertemuan yang lalu Ustadzah Ila Nihayati menambah materi selanjutnya.⁴⁵

Materi selanjutnya yaitu tentang د ذر ز Ustadzah Ila Nihayati menuliskan huruf di papan tulis, setelah menuliskan materi tersebut Ustadzah Ila Nihayati menjelaskan secara rinci letak perbedaan masing-masing huruf, kemudian beliau memberikan contoh pelafalan huruf. Yang pertama beliau melafalkan huruf hijaiyah yang belum di beri harakat seperti د(dal), ذ(dzal), ر(roʿ), ز(zaʿ). Kemudian bapak wahyu juga memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah yang di beri harokat seperti د(da), ذ(dza), ر(roʿ), ز(za) kemudian apabila di beri harokat kasroh seperti د(di) ذ(dzi) ر(ri) (zi) guru membacanya berulang-ulang dan santripun menirukan apa yang di contohkan oleh Ustadzah Ila Nihayati tersebut. Setelah selesai Ustadzah Ila Nihayati menyuruh santri membuka buku paket jilid 1 halaman 9. Kemudian santri disuruh membaca satu persatu yang di pandu oleh beliau dengan ketukan setik ciri khas metode An-nahdliyah. Ketukan setik pada jilid satu ini berfungsi sebagai kode untuk santri mengulangi membaca huruf tersebut dan melanjutkan membaca huruf selanjutnya. Selain itu guru juga membenarkan apa bila ada santri yang membacanya salah. Setelah santri selesai membaca

⁴⁵Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

buku jilid guru mengisi buku prestasi yang dibawa oleh santri. Adapun nilai yang ditulis di buku prestasi santri berupa huruf, A apabila santri hafal huruf dan betul semua. B apabila santri ada beberapa huruf yang lupa dan lancar membacanya. C apabila santri banyak yang lupa huruf tersebut dan membacanya tidak lancar. Setelah penilaian dilakukan Ustadzah Ila Nihayati memerintah santri lainya untuk membaca halaman yang sama. Setelah santri selesai membaca semuanya. Kemudian Ustadzah Ila Nihayati memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham. Setelah tidak ada yang bertanya Ustadzah Ila Nihayati menutup pembelajaran dengan do" a dan salam.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur" an pada jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah secara detail dari huruf asli sampai huruf yang sudah di beri harokat, sehingga santri mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai huruf hijaiyah. Selain itu menggunakan metode An-nahdliyah juga melatih keberanian santri untuk berbicara di hadapan teman-temanya.

Observasi kelas jilid 2 pada hari Ahad, 15 Desember 2019, pembelajaran dibuka dengan salam kemudian santri menjawab salam, kemudian guru menyuruh santri untuk membaca Do" a belajar. Setelah Do" a belajar, guru menanyakan tentang materi pada pertemuan yang lalu yaitu membaca huruf hijaiyah yang disambung, sebelum menambah materi baru guru menyuruh santrimembuka buku paketnya halaman 1 untuk dibaca

bersama-sama. Setelah itu kemudian guru menunjuk beberapa santri untuk membacanya sendiri.⁴⁶

Setelah santri membaca sendiri, kemudian guru (Ustadzah Zahrotul Hidayah). Menambah materi selanjutnya yaitu, tentang huruf-huruf yang tidak bisa dirangkai dengan huruf sesudahnya. Kemudian guru menuliskan huruf-huruf tersebut di papan tulis ذ ر ز و ذ ر ذ R tidaknya hurufnya saja tetapi guru juga menuliskan contoh huruf yang disambung dan yang tidak di sambung seperti اَ اَ اَ اَ اَ اَ a setelah guru menuliskan beberapa contoh kemudian guru mencontohkan cara membacanya di depan kelas dengan diiringi irama ketukan setik yang di pegang oleh guru secara berulang-ulang. Setelah merasa cukup, guru meminta santri untuk membuka buku paketnya halaman 2 untuk dibaca satu-persatu. Ketika santri sedang membaca guru mendengarkan dan membetulkannya apabila ada yang salah, tidak hanya itu, guru juga sambil menilai bacaan santri yang di tuliska di buku prestasi santri. Setelah membaca semuanya guru mengingatkan kepada santri untuk selalu belajar, supaya kelak membaca Al-Qur`annya bisa lancar. Kemudian Ustadzah Zahrotul Hidayah menutup pembelajaran dengan Do`a dan salam.⁴⁷

Ketika setik pada pembelajaran jilid 2 berfungsi sebagai kode mulai membaca dan sebagai pemindah huruf. Selain itu sebelum guru mengaplikasikan huruf yang disambung guru terlebih dahulu menjelaskan

⁴⁶Observasi TPQ Mambaus sholihin suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

⁴⁷Zahrotul Hidayah, *Wawancara*, Gresik, 15 Desember 2019.

huruf-huruf yang tidak bisa disambung supaya santri mengetahui terlebih dahulu huruf apa saja yang tidak bisa disambungkan dengan huruf setelahnya. Inilah yang membedakan metode An-Nahdliyah dengan metode pembelajaran membaca Al-qur'an lainnya. Dengan demikian santri tidak hanya bisa membaca akan tetapi santri juga tahu dan paham tentang huruf-huruf yang tidak bisa disambung.

Observasi kelas jilid 3, pada hari Ahad, 15 Desember 2019. Di kelas jilid 3 yang mengajar adalah Ustad Abdul Rozaq, adapun pokok pembelajaran pada jilid ini adalah tentang Mad Thobi'i, Ta' Marbutah, memperkenalkan cara membaca sukun, Alif Fariqoh, Ikhfa' dan Hamzah Wasol. Pertama Ustad Abdul Rozaq membuka pelajaran dengan salam, setelah salam beliau menanyakan kabar santri, setelah santri menjawab kabarnya guru meminta santri membaca pelajaran pada hari yang lalu. Santri secara bergantian membaca buku paket dengan materi yang diajarkan pada pertemuan yang lalu. Apabila ada santri yang membacanya kurang tepat maka guru membenarkannya. Setelah santri selesai membaca kemudian guru memberikan kesempatan kepada santri apabila di materi itu ada yang masih bingung bisa ditanyakan terlebih dahulu sebelum masuk ke materi yang baru.⁴⁸

Kemudian guru menyampaikan materi yang baru yaitu tentang Ikhfa' guru menuliskan pengertian Ikhfa'. Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar antara jelas dan

⁴⁸Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

Observasi selanjutnya di kelas jilid 4, pada hari Ahad, 15 Desember 2019..Pada kelas ini yang mengajar adalah Ustad Abdul Fattah.Adapun materi pokok pada jilid ini adalah bacaan Idzhar Qomariyah, Idzhar Syafawiyah, Idzhar Halqi dan Mad Wajib Muttashil. Pembelajaran dibuka dengan salam, kemudian santri menjawab salamyang disampaikan oleh guru. Sebelum masuk kedalam materi yang selanjutnya guru meminta santri membaca buku paketdi dalam yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian santri membacanya secara kompak, setelah selesai membaca pelajaran pada pertemuan yang kemarin, kemudian guru menambah materi yaitu tentang Idzhar Halqi.⁴⁹

Guru menuliskan pengertian Idzhar HalqiyaituIdzhar artinya jelas, Halqi artinya tenggorokan, jadi Idzhar halqi membacanya harus jelas tanpa dengung,adapunhuruf-huruf Idzhar halqiadalah ها غ ع خ ح jadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tersebut maka membacanya adalah jelas. Danguro memberikan contohnya-أَعُوْاَيَّٰهِيَّ. kemudian santrimun serentak ikut menulis, setelah selesai menulis guru menjelaskan materi tersebut secara rinci. Setelah guru menjelaskan selesai guru kemudian menyuruh santri untuk membuka buka paketnya halaman 19, sebelum santri membaca sendiri, terlebih dahulu guru mencontohkan cara membacanyadengan menggunakan ketukan setik, kemudian santri mengikuti bacaan guru.Apabila adasantri yang masih kurang benar dalam membacanya

⁴⁹Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

guru membenarkan bacaan santri. Setelah merasa cukup kemudian guru menyuruh santri membaca halaman tersebut secara individu kemudian guru memperhatikan bacaan santri dan membetulkan ketika santri ada yang salah dalam membacanya. Sambil memperhatikan bacaan santri guru menilai santri di buku prestasi santri. Setelah selesai semua guru menyuruh santri untuk menghafalkan huruf Idzhar Halqi. Kemudian guru menyuruh santri membaca Do'a penutup, dan pembelajaran di akhiri dengan salam.

Penggunaan ketukan setik pada jilid 4 ini bertujuan untuk menunjukkan dimana bacaan Idzharnya, apabila ketukan keras maka itu merupakan bacaan idzhar, dengan menggunakan metode seperti ini maka pembelajaran yang dilaksanakan akan mudah dipahami oleh santri dan santripun tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu santripun bisa belajar sendiri dirumah dengan buku catatan santri.

Observasi selanjutnya yaitu pembelajaran pada kelas jilid 5, pada hari Ahad, 15 Desember 2019. Pada jilid ini materi pokok yang diajarkan adalah Mad Lein, Tanda baca Tasdid, Ghunah, Idzghom Bighunnah, Idzhom Bilaghunah, Iqlab, dan cara membaca Lafadz Jalalah. Guru pada kelas jilid 5 adalah Ustadzah Nur Lailiyah. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian santri menjawab salam beliau, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait pelajaran pada pertemuan minggu lalu. Kemudian guru memberikan tambahan materi pada pertemuan kali ini, yaitu guru menyampaikan materi Idzhom Bighunah, kemudian guru menuliskan

pengertiannya yaitu Idzghom artinya memasukan Bighunah artinya dengan dengung, jadi Idzghom Bighunah yaitu memasukan dengan dengung, hurufnya ada 4 yaitu م ي م ي م ي, jadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf tersebut harus dibaca masuk dengan dengung, dan contoh Lafadz yang mengandung bacaan Idzghom Bighunah - فُؤُولًا َّاَصِرُ. Setelah santri selesai menulis guru mencontohkan cara membaca Idzghom Bighunah kepada santri dengan ciri khas metode An-nahdliyah yaitu menggunakan ketukan setik yang berirama.⁵⁰

Setelah selesai mencontohkan guru meminta santri membuka buku paket halaman 9, setelah santri membukanya baris pertama dibacakan oleh guru dengan tempo yang diatur pada ketukan setik yang dipegang oleh guru. Dengan membaca seperti ini santri akan ketahuan mata yang membaca dan mana yang bermain sendiri, kemudian baris selanjutnya santri disuruh membaca satu persatu di depan kelas dan di dengarkan oleh guru dan santri yang lain, apabila santri ada yang salah guru membetulkannya, dan guru menulis nilai atau penguasaan santri pada buku prestasi yang dibawa oleh santri. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan apabila ada materi yang belum paham, sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan kepada santri untuk belajar di rumah dan menghafal huruf-huruf Idzghom Bighunah. Sebelum pembelajaran ditutup

⁵⁰Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

Ustadzah Nur Lailiyah menyuruh santri mlfakan Asmaul Khusna, kemudian pembelajaran di akhiri dengan salam.

Menurut Ustadzah Nur Lailiyah dengan menggunakan metode An-nahdliyah seperti ini maka akan melatih kekompakan santri dalam membaca, dan meminimalisir santri bermain dalam belajar karena selalu dipantau oleh guru yang ada didepan kelas. Selain itu santri juga terbiasa menulis, karena guru selalu menulis materi didepan kelas, apa bila ada santri yang bermain sendiri makan akan ketinggalan pelajaran.

Observasi pembelajaran pada kelas jilid 6, pada hari Ahad, 15 Desember 2019. Guru kelas jilid 6 adalah Ustadzah A'datul Faizah. membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca Do'a belajar. Setelah selesai membaca do'a belajar Ustadzah A'datul Faizah mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya, dengan cara Ustadzah A'datul Faizah menyuruh santri membuka buku jilid kemudian Ustadzah A'adatul Faizah menyuruh santri membaca satu baris kemudian santri disuruh menguraikan bacaan apa yang terkandung dalam baris tersebut.⁵¹

Kemudian Ustadzah A'adatul Faizah menambah materi pada pertemuan kali ini yaitutentang tanda baca Tasydid, dengan cara Ustadzah A'adatul Faizah menuliskan materi dipapan tulis, kemudian beliau menuliskan contohnya. Kemudian Ustadzah A'datul Faizah mencontohkan cara membacanya. Setelah selesain mencontohkan guru menyuruh santri

⁵¹Observasi TPQ Mambaus sholihin Suci Manyar Gresik, Jam 07.30 tanggal 15 Desember 2019.

membuka buku paket halaman 10, kemudian santri disuruh membacanya dan menguraikan hukum bacaan apa yang terkandung didalam bacaan tersebut, apabila santri ada yang masih salah, guru membetulkannya. Setelah santri selesai membaca jilid kemudian guru menanyakan kepada santri bagian mana yang kurang jelas. Apabila sudah tidak ada yang bertanya, guru menutup pelajaran dengan Do'a penutup, dan diakhiri dengan slam.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah A'adatul Faizah pada Ahad, 15 Desember 2019, pembelajaran pada jili 6 materinya sudah sedikit, karena di jilid santri hanya mengulang materi dari jilid 1 sampai jilid 5, pada jilid ini santri di tuntut kelancaran membaca huruf bersambung dan aplikasi Tajwidnya, walaupun ada materi itu materi apabila ada yang kurang mantap dalam membacanya, misalkan santri ada yang upad pada bab Ikhfa" ya hari itu setelah membaca jilid, kita mengulang hukum bacaan Ikhfa". Dengan menggunakan metode An-nahdliyah ini santri menangkapnya lebih mudah karena sistemnyaklasikal penauh, dan santrimun selalu dipantau oleh guru dalam membaca Al-Qur'an.⁵²

3. Perbedaan Pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati dan metode An-nahdliyah.

a. Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati

1) Pelaksanaan metode Qiro'ati

⁵²A'datul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 15 Desember 2019.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al qur'an metode qiro'ati ini dilaksanakan pada hari sabtu – kamis dimulai jam 14.00 – 16.30 wib kecuali hari juma'at libur, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan dan langkah-langkah Metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Pra Qira'ati Kelas pra Qira'ati atau yang biasa di sebut pra TK, di khususkan untuk anak-anak yang berusia di bawah 4 tahun (play group). Kegiatan pembelajaran di kelas pra TK, di awali dengan nyayian dan tepuk Islami hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas kotak yang bertuliskan huruf hijaiyyah dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar.

Setelah murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru mengajar materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan fasholatan yang di sesuaikan dengan jadwal yang di

laksanakan secara bersama-sama, kemudian di tutup dengan membaca do'a dan guru memberi nasehat.⁵³

2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jilid 1-6 di bagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama murid belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit (peraga awal), tahap kedua santri membaca jilid atau buku Qira'ati secara bergantian (individual) selama 30 menit, sementara santri yang lainya menulis. Tahap ketiga santri membaca peraga kedua kalinya (peraga akhir) selama 15 menit, kemudian guru dan santri membaca do'a sesudah belajar dan memberi nasehat pada santri.⁵⁴

3) Al-Qur'an

Kelas Al-Qur'an di bagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan tadarus (1-10 juz), ghorib (11-20 juz) dan tajwid (21-30 juz).

4) Finishing

Kelas finising terdiri dari santri yang sudah mengkhatakamkan Al-Qur'an sampai 30 juz yang sudah menguasai materi ghorib, tajwid dan materi penunjang. Kegiatan pembelajaran kelas finishing ini sifatnya serba teliti, terutama dalam bacaan Al-Qur'annya dan materi-

⁵³Hj. Azza, *Wawancara*, Gresik, 15 November 2019.

⁵⁴Mafula, *Wawancara*, Gresik, 15 November 2019.

materinya, supaya santri tidak lupa untuk persiapan imtihan akhir santri (IMTAS).⁵⁵

2) Penilaian metode Qiroati

Evaluasi atau penilaian, kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi santri dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi yang ada di dalam TPQ Al hidayah diklasifikasikan menjadi 3 tahap, yaitu :

- a) Evaluasi tashih kenaikan jilid yang ditashih oleh kepala TPQ.
- b) Evaluasi imtaz ke koordinator cabang Qiro'ati di Semarang.
- c) evaluasi khotam Al Qur'an dan Imtihan oleh lembaga TPQ Al hidayah.

Evaluasi tashih kenaikan jilid dilaksanakan ketika santri mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Sedangkan evaluasi pada saat tashih akhir santri berupa materi secara universal baik materi pokok maupun tambahan.

⁵⁵Obervasi lapangan di TPQ Al hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 pada hari rabu, 15 November 2019.

Tujuan diadakannya TAS (Tashih Akhir Santri) adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran bukan mencari lulus tidaknya santri. TAS diadakan satu tahun sekali sesuai dengan periode lembaga masing-masing. Misalkan TAS dilaksanakan pada bulan Rajab maka untuk selanjutnya dilakukan pada bulan yang sama. Jika TAS dilaksanakan pada bulan Muharrom maka untuk selanjutnya dilakukan bulan yang sama, demikian seterusnya.⁵⁶

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya santri maka setiap selesai jilid untuk menaikannya santri harus ditashih terlebih dahulu, tashih materi tambahan oleh pengajarnya atau ustadzahnya, sedangkan tashih kenaikan jilid oleh kepala TPQ. Sebagaimana yang telah diungkapkan ustadzah Nur Hamidah selaku kepala TPQ, beliau mengungkapkan:

“Untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan santri terhadap jilid dan materi tambahan yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran Qur’an, maka setiap selesai mempelajari jilid 1, maka yang ditashih jilid 1, jika selesai jilid 2 maka yang ditashih jilid 2, ketika ditashih sesuai jilidnya dan santri dianggap mampu dan telah menguasai sesuai jilidnya, maka santri berhak untuk naik jilid berikutnya. Untuk tashih materi tambahan diampu oleh ustadzah yang mengajar. Sedangkan tashih jilid yang mengampu adalah kepala TPQ”.⁵⁷

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran Al Qur’an melalui metode Qiro’ati di TPQ Al-hidayah berjalan

⁵⁶Nur Fathimah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

⁵⁷Nur Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 20 November 2019.

dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tashihkenaikan jilid oleh kepala TPQ dan materi tambahan oleh ustadzah sesuai jilid masing-masing. Dengan demikian, kepala TPQ Al hidayah bisa melihat bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh setiap ustadzah, guna menentukan tingkat keberhasilan santri dalam mengajarkan Al Qur'an secara tahsin tartil sesuai kaidah tajwid kepada santri.

b. Pembelajaran Al-Qur'an metode An-nahdliyah

1) Pelaksanaan metode An-nahdliyah

Pelaksanaan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mambaus sholihin dilaksanakan rutin pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, minggu, mulai jam 07.30 – 08.30 wib. Sedangkan hari Jum'at dan hari besar Islam TPQ Mambaus sholihin libur.

Pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al -Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al

–Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket “cepat tanggap belajar Al-Qur'an”.

- b) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakan atau yang ingin menjadi guru atau ustadz ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.⁵⁸

2) Penilaian metode An-nahdliyah

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri tentang materi yang diajarkan menggunakan metode An-nahdliyah maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Zahrotul Hidayah pada Ahad, 15 desember 2019, Evaluasinya ada 2 yaitu :⁵⁹

a) Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz/Ustazah ketika tutor sorogan, ketika santi sedang membaca buku paket atau tulisan yang sudah di tulis, disitulah ustadz menilai bacaan santi dari mahorijul huruf, sifaul huruf dan tajwidnya, apakah sudah baik apa belum. Sambil

⁵⁸Abdul Rozaq, *Wawancara*, Gresik, 20 Desember 2019.

⁵⁹Zahrotul Hidayah, *Wawancara*, Gresik, 15 Desember 2019.

memperhatikan bacaan santri guru menulis penilaian harian bacaan santri di buku prestasi sebagai bentuk penilaian capaian santri. Yang dicatatkan pada buku prestasi santri adalah tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, ustadz yang mengajar, paraf ustadz atau ustadzah, yang terakhir adalah nilai santri dalam bentuk simbol A,B dan C. Kalau A itu lancar dan kesalahannya satu, Kalau B kurang lancar, kalau C kurang lancar dan kesalahannya banyak.

b) Evaluasi Akhir Jilid.

Evaluasi akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran jilid untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santri sudah layak untuk naik ke jilid selanjutnya atau belum.

Kenaikan jilid yang dilakukan secara individual. Jadi santri membaca satu persatu halaman yang telah ditentukan oleh ustadz atau ustadzah, apabila santri mampu membaca jilid tersebut dengan baik maka akan dinaikan pada jilid selanjutnya. Dan apabila belum mampu membaca dengan baik yaitu masih banyak kesalahan maka santri mengulang jilid itu lagi.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di TPQ Al hidayah dalam pembelajaran Qur'an dengan metode Qiro'ati ini dilakukan selama 60 menit dan terbagi menjadi 4 bagian, yaitu pertama, 15 menit pertama berupa penyampaian sedikit materi tambahan yang diberikan guru sesuai jilid masing-masing. Kedua, 15 menit kedua guru mempraktekkan alat peragaberupa materi pada halaman jilid buku Qiro'atidi dalam kelas kemudian santri menirukan bacaan yang telah ditetapkan, akan tetapi pada halaman pertama saja. Untuk halaman selanjutnya pada alat peraga guru hanya menunjuk bacaanmana yang akan dibaca, dan santri harus membacanya tanpa harus terlebih dahulu dituntun oleh guru. Ketiga, 30 menit selanjutnya secara berurutan guru memanggilsantri untuk membaca buku Qiro'atinya sesuai dengan halaman yang akan dibaca santri dan tugas guru adalah menyimak bacaan santri yang tanpa harus memberikan contoh terlebih dahulu. Agar santri yang lain tidak ramai maka santri yang belum ngaji simak individual itu diberi tugas untuk menulis atau menghafal do'a sehari-hari atau surat-surat pendek sesuai pada materi tambahan pada masing-masing jilid. Guru tidak diperbolehkan menuntun bacaan santri. Apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaannya maka guru hanya memberikan isyarat berupa ketukan saja bukan langsung memberi contoh begini bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh guru adalah 1-3 kali ketukan. Jika ketukan pertama

sampai ketiga santri masih saja salah maka guru wajib melafalkan bacaan yang benar. Akan tetapi apabila santri banyak bacaan yang salah maka santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya dalam artian harus mengulang kembali khusus pada halaman yang dibaca tadi. Keempat, 15 menit terakhir guru kembali mempraktekkan alat peraga bersama-sama dengan santri sebagaimana yang telah dilakukan pada 15 menit pertama diatas. Sebelum santri pulang, guru sedikit memberikan nasihat yang bersifat mendidik bagi santri. Kemudian pembelajaran di tutup dengan do'a selesai belajar dan membaca surat Al 'Ashr.

Di dalam mengajarkan Al Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelas dasar, strategi yang relevan digunakan adalah strategi individual dan strategi klasikal individual. Strategi individual digunakan pada santri face to face baca jilid atau Al Qur'an dengan guru. Ketika santri selesai membaca guru memberikan evaluasi atau penilaian di buku prestasi santri sebagai bahan acuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai santri tiap harinya. Nilai yang ditulis pada buku prestasi memiliki 2 lambang yaitu L (Lancar) dan L-(Kurang Lancar). Jika santri memperoleh lambang L maka santri berhak untuk melanjutkan jilidnya ke halaman berikutnya, namun jika santri mendapat lambang L-maka santri tidak diperbolehkan melanjutkan jilidnya ke halaman selanjutnya. Perlu diketahui bila santri yang jilidnya sama itu bukan berarti halamannya juga harus sama. Hal itu tergantung pada tingkat intelektual dan potensi

santri dalam membaca Al Qur'an. Santri yang rajin dan sering berlatih membaca setiap hari lebih baik daripada santri yang harus membacanya pada saat ada kesempatan atau waktu luang saja. Santri yang rajin dan sering membaca akan mempermudah menyelesaikan atau mengkhotamkan jilidnya.

Sedangkan strategi mengajar klasikal individual merupakan strategi mengajar sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar secara individual. Maksudnya adalah pada tahap pertama, guru mempraktekkan alat peraga dan kemudian santri menirukan bacaan guru. Tetapi hal itu hanya dilakukan pada halaman pertama saja. Inilah yang dinamakan strategi mengajar secara klasikal. Namun untuk halaman selanjutnya tetap pada penggunaan alat peraga, santri diwajibkan untuk membaca sendiri tanpa ada contoh dari guru. Guru hanya menunjuk bacaan yang akan dibaca saja baik secara berurutan maupun acak, inilah yang dinamakan strategi mengajar secara klasikal individual.

Adapun untuk santri tingkat Al Qur'an strategi mengajar yang digunakan adalah strategi individual dan strategi klasikal baca simak. Strategi individual dilakukan pada saat santri bertatap muka dengan guru, guna untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing santri dalam menerapkan ilmu tajwid dan ghoribnya tentunya dengan bacaan tartil. Sedangkan strategi klasikal baca simak digunakan pada saat santri membaca Qur'an secara bersama-sama dan guru menyimak bacaan santri.

keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Kelebihan metode Qira'ati antara lain yaitu:

- a) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- d) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fashih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu ain.
- e) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- f) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- g) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

2) kekurangan metode Qira'ati antara lain yaitu:

- a) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- b) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- c) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

Bagia anak yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.

B. Pembelajaran Al Qur'an metode An-nahdliyah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Mambaus sholihin adalah salah satu tempat pembelajaran Al-Qur'an yang mempunyai kepedulian terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu Taman Pendidikan Al-Qur'an Mambaus sholihin memilih metode yang menarik bagi anak dan juga lebih mendalam tentang belajar membaca Al-qur'an secara baik dan benar dan Taman Pendidikan Mambaus sholihin memilih metode An-Nahdliyah yang dianggap lebih menarik dan materinya kumplit untuk diajarkan kepada anak-anak di Desa Suci Manyar Gresik.

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk anak-anak dan orang yang mau belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga mudah diterima oleh anak-anak karena metode an-nahdliyah ini menggunakan ketukan yang berirama sehingga memudahkan para santri untuk lebih benar dan sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an. karena dalam pembelajarannya santri selalu dipantau atau diawasi oleh ustad/ustazah yaitu dengan sistem sorogan dan pengisian di buku prestasi santri. Sehingga tingkat keberhasilan metode An-Nahdliyah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada santri dapat mencapai hasil yang baik.

Hasil dari penelitian pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mambaus sholihin tahun 2019 menurut penulis bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Mambaus sholihin sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman yang diajarkan

kepada santri yaitu menggunakan buku jilid yang terdiri dari 6 jilid dan setiap pertemuan ustad/ustazah selalumbuka pembelajaran dengan Do'a dan salam, ketika pembelajaran inti guru selalu menjelaskan materi dengan rinci serta guru memberikan contoh-contoh supaya santri tidak bingung, setelah itu gurumentutor santri dan melakukan sorogan satu-persatu. Sehingga santri lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dan apa yang dicontohkan oleh ustad/ustazah. Sehingga penggunaan metode An-nahdliyah sangat membantu santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mamabaus sholihin. Selain itu faktor pendukung dalam pembelajaran kemampuan ustad/ustazah dalam penguasaan materi tentang Al-Qur'an yang baik karena ustad/ustazah yang mengajar di TPQ Mambaub sholihin mempunyai background pendidikan dari pesantren dan ada juga yang dari perguruan tinggi, kelas yang ada di komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kondusif, adanya buku paket atau buku jilid metode An-Nahdliyah yang sudah disediakan oleh pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Kelebihan yang terdapat dalam metode An nahdliyah antara lain adalah :

- 1) Mudah dipahami oleh anak-anak, dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak atau maupun orang dewasa umumnya.
- 2) Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- 3) Melatih hubungan social, kerjasama, kekompakkan anak, dan peserta metode an nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-

sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrumen yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunyai kelebihan, metode ini mempunyai kelemahannya antara lain :

- 1) Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya.
- 2) Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca al qur'an yang baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
- 3) Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ketingkat selanjutnya.
- 4) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

C. Perbedaan pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati dan metode An-nahdliyah.

1. Penilaian pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati

Kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi

santri dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui kemampuan dan kreatifitas santri dalam membaca Al Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi yang ada di TPQ Al hidayah ini diklasifikasikan menjadi 3 langkah, yaitu:

- a. Evaluasi Kenaikan Jilid (oleh Kepala TPQ)
- b. Evaluasi pada saat santri khotam Al Qur'an atau Imtaz (di imtazkan di koordinator cabang, Gresik)
- c. Evaluasi yang diberikan dewan asatidz ketika imtihan berlangsung (Lembaga TPQ Al hidayah).

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an melalui metode Qiro'ati, lembaga ini mengadakan sebuah proses yang diselenggarakan sebelum santri dinyatakan lulus dan menerima ijazah. Proses tersebut berupa Tashih Akhir Santri (TAS) yang diikuti oleh masing-masing santri ketika sudah menjalani proses pembelajaran hingga di tingkat Al Qur'an disertai Gharibul Musykilat dan ilmu tajwid. Adapun yang dimaksud dengan Gharibul Musykilat yakni mempelajari kata-kata yang sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, Tujuan TAS (Tashih Akhir Santri) adalah sebagai laporan guru pengajar kepada koordinator cabang metode Qiro'ati, walaupun sebenarnya laporan tersebut merupakan kebutuhan dari guru itu sendiri sebagai bahan pertimbangan atas proses pembelajaran yang

sudah ditempuh oleh santri. Laporan ini ada karena metode Qiro'ati memiliki amanat yang harus benar-benar diperhatikan bahwa metode ini tidak untuk menjual buku, akan tetapi untuk menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an. Apabila santri sudah dinyatakan lulus, maka santri tersebut berhak menerima ijazah. Ijazah diberikan pada waktu khotmil Qur'an dan Imtihan atau ujian berlangsung. Lembaga TPQ Al-hidayah mengadakan Khotaman/Khotmil dan Imtihan jika santri sudah lulus dan menerima ijazah. Tujuan Khotmil Qur'an dan Imtihan ini adalah sebagai laporan guru pengajar kepada wali santri yang pada awalnya hanya menitipkan anaknya untuk dibimbing agar dapat membaca Al Qur'an baik benar dan tartil. Selain itu, acara ini bertujuan untuk mengadakan syukuran bagi wali santri yang telah mencapai keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembelajaran Al Qur'an metode An-nahdliyah

a. Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz/Ustazah ketika tutor sorogan, ketika santri sedang membaca buku paket atau tulisan yang sudah di tulis, disitulah ustadz menilai bacaan santri dari mahorijul huruf, sifaul huruf dan tajwidnya, apakah sudah baik apa belum.

b. Evaluasi Akhir Jilid.

Evaluasi akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran jilid untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al-hidayah menggunakan alat peraga yang berupa papan yang berisikan materi pada halaman jilid buku Qiro'ati. Adapun proses pembelajaran Al Qur'andilaksanakan sebagai berikut: Persiapan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Pembelajaran Al Qur'an metode An-nahdliyah, salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

Dalam pembelajaran metode An-nahdliyah diajarkan melalui 3 tahapan yaitu : Pembukaan, pembelajaran inti, dan penutup.

3. Perbedaan pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati dan metode An-nahdliyah
 - a. Metode Qiro'ati

- 1) Pelaksanaan pembelajaran AlQur'an metode Qiro'ati

Dalam pelaksanaan pembelajaran al qur'an metode qiro'ati ini dilaksanakan pada hari sabtu – kamis dimulai jam 14.00 – 16.30 wib kecuali hari juma'at libur,

Adapun tahapan dan langkah-langkah Metode Qira'ati adalah sebagai berikut: Pra Qiro'ati atau kelas pra Qiroati atau disebut pra TK, Pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar pada jilid 1 – 6, Kelas Al-Qur'an, dan kelas finishing.

2) Penilaian atau Evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati

Evaluasi atau penilaian Untuk mengetahui kemampua santri dalam membaca Al Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung Sistem evaluasi yang ada di TPQ Al-hidayah ini diklasifikasikan menjadi 3 langkah, yaitu:

- a) Evaluasi Kenaikan Jilid (oleh Kepala TPQ).
- b) Evaluasi pada saat santri khotam Al Qur'an atau Imtaz (di imtazkan di koordinator cabang, Gresik).
- c) Evaluasi yang diberikan dewan asatidz ketika Khatama dan Imtihan berlangsung (Lembaga TPQ Al-hidayah).

b. Metode An-nahdliyah

1) Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode An-nahdliyah

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :Program buku paket, dan program sorogan Al-Qur'an.

2) Penilaian pembelajaran Al Qur'an metode An-nahdliyah

Dalam evaluasi ini mempunyai 2 macam yaitu : Evaluasi harian dan Evaluasi akhir jilid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir, Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.
- Ahmad Zuhdi Mudhor, dan Attabik Ali, *Kamus Kontemporer arab Indonesia*, Cet VIII, Jakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Ahrom, Nur shoddiq, *Pendidikan dan Pengajaran Al Qur'an Dengan Qo'idah Qiro'ati*, Malang: Ponpes Shirotul Fuqoha', 1995.
- Alwafa, Ahmad, *Panduan Calon Guru TK./TP./Al-Qur'a>n*, Gresik, 1996.
- Arinatussa'diyah, *Perbandingan metode An-Nahdiah dan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Studi kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Tulungaguung)*". IAIN Tulungagung
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)*, Jakarta: 2000.
- Bungin, B., *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Depag RI, *Al-Quran Dan Terjamahnya*, Jakarta: 1971.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, *Metode Membaca Al-Quruan*, dalam Jurnal, *ELEMENTARI*. VL 2. NO 2. Juli - Desember 2014.
- Indayarto, Bambang, *'Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan'*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 20, Jakarta: Desember 2014.

- lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosd, 2011.
- Maisrah, Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Ciganjur Jakarta Selatan, *Tesis Magister*, Program Pascasarjana Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, 2018.
- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at Keanehan Baaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Maksum farid dkk, *Pedoman Pengelolaan Program Sorogan Al Quran Dan System Munaqosah*, Tulungagung : LP Ma'arif NU, 2000.
- Syaifullah, Muhammad Penerapan metode An-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Pendidikan*, E_ISSN 2548-7892. P_ISSN 2548-7892. Vol.2. No. 1, Juni 2017.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2013.
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Nashirudin, Muhammad, *Shahih Sunan at-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007.
- Obervasi lapangan di TPQAl hidayah Betoyo Manyar Gresik, Jam 15.30 pada hari Rabu, 20 november 2019.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran*, Bandung: Nusa media, 2012.
- Riyadh, Saad, *Mengajarkan Al-Qur'a>n Pada Anak*, Surakarta: Ziyad, 2017.

- Saiful Mujab,& Ida Vera Sophya, Metode Membaca Al-Qur'an, dalam Jurnal, *ELEMENTARI*. VL 2. NO 2. Juli - Desember 2014.
- Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada media group, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri wahyuni, Leo agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta; 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: alfabet, 2010.
- Sulistiyorini & Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Surakhmad, Inarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember , 1979.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Tri Wahyuni, dan Sholeh Hasan, "Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati> Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'a>n Secara Tartil" Jurnal *Pendidikan Islam*, Vol.VNomer 1, Februari 2018.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Usman, Nur Ali, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya*, Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II.
- yaumi, Muh, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta:Pernada Media Group, 2013.

